

**PENGELOLAAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI
BUDAYA RELIGIUS DI SMK ISLAMIC CENTRE
BAITURRAHMAN SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



Oleh :

APRILIANI CHRISWULANDARI

NIM: 1603036076

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Apriliani Chriswulandari
NIM : 1603036076
Jurusan/ Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

PENGELOLAAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI BUDAYA RELIGIUS DI SMK ISLAMIC CENTRE BAITURRAHMAN SEMARANG

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 10 Desember 2020

Saya yang menyatakan,

A green postage stamp with the text "METERAI TEMPEL" at the top, a serial number "C0000AAC000000001", and the value "6000 ENAM RIBURUPIAH" at the bottom. The stamp features a purple floral emblem and the Garuda Pancasila symbol. A black ink signature is written over the stamp.

Apriliani Chriswulandari
1603036076



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185

Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387 www.walisongo.ac.id

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Pengelolaan Pendidikan Karakter Melalui Budaya Religius di SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang**
Nama : Apriliani Chriswulandari
NIM : 1603036076
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

telah diujikan dalam sidang *munaqosyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Manajemen Pendidikan Islam.

Semarang, 10 Desember 2020

DEWAN PENGUJI

Ketua,

Drs. H. Dantusiri, M.Ag.
NIP:195611291987031001

Sekretaris,

Dr. Abdul Wahid, M.Ag.
NIP:196911141994031003

Penguji I

Dr. Fatkurroji, M.Pd.
NIP:197704152007011032

Penguji II

Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag.
NIP:196812121994031003



Pembimbing

Drs. H. Wahyudi, M.Pd.
NIP: 196803141995031001

NOTA DINAS

Semarang, 10 Desember 2020

Kepada
Yth. **Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Pengelolaan Pendidikan Karakter Melalui Budaya Religius di SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang**

Nama : Apriliani Chriswulandari

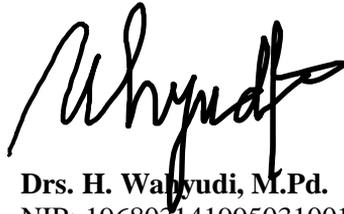
NIM : 1603036076

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang munaqosyah.

Wassalamu'alaikum wr, wb.

Pembimbing



Drs. H. Wahyudi, M.Pd.
NIP: 196803141995031001

ABSTRAK

Apriliani Chriswulandari. 2020. Pengelolaan Pendidikan Karakter Melalui Budaya Religius di SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Budaya Religius di SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang, Budaya apa saja yang diterapkan, dan Pengelolaan Pendidikan Karakter Melalui Budaya Religius di SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang.

Penelitian ini menggunakan metode deskripsi kualitatif. Pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian untuk mengecek keabsahan data tersebut dilakukan melalui teknik triangulasi data dan analisis data.

Hasil dari penelitian ini : (1) Budaya Religius di SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang diciptakan dalam berbagai macam bentuk pembiasaan religius yang diterapkan di sekolah ; (2) Penerapan budaya religius melalui 3 cara yaitu pengintegrasian pendidikan karakter melalui kegiatan belajar mengajar, melalui kegiatan ekstrakurikuler, dan melalui pembiasaan di sekolah. (3) Perencanaan pendidikan karakter melalui budaya religius di SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang mempunyai prioritas jangka panjang dan prioritas jangka pendek. Pengorganisasian pendidikan karakter melalui budaya religius di SMK islamic Centre Baiturrahman Semarang disusun secara teratur dengan melibatkan semua komponen sekolah. Pelaksanaan pendidikan karakter melalui budaya religius adalah sholat dhuha, berdoa sebelum mengawali dan mengakhiri kegiatan belajar mengajar, literasi (membaca artikel/ tadarus alQur'an), sholat wajib berjamaah, dan pembiasaan sehari-hari di sekolah. Pengawasan/ evaluasi pengelolaan pendidikan karakter melalui budaya religius di SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang dilakukan secara teknis dan non teknis, serta melibatkan orangtua peserta didik.

Kata kunci : pengelolaan, pendidikan karakter, budaya religius

ABSTRACT

Apriliani Chriswulandari. 2020. Management of Character Education through Religious Culture at the SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang.

This study aims to determine the Religious Culture at SMK Islamic Center Baiturrahman Semarang, what culture is applied, and the Management of Character Education through Religious Culture at SMK Islamic Center Baiturrahman Semarang.

This study uses a qualitative description method. Data collection was conducted by researchers using observation, interviews, and documentation. Then to check the validity of the data, it is done through data triangulation techniques and data analysis.

The results of this study: (1) Religious culture at the Islamic Center Baiturrahman Vocational School Semarang was created in various forms of religious habituation that are applied in schools; (2) The application of religious culture through 3 ways, namely the integration of character education through teaching and learning activities, through extracurricular activities, and through habituation in schools. (3) Planning for character education through religious culture at SMK Islamic Center Baiturrahman Semarang has long-term priorities and short-term priorities. Organizing character education through religious culture at the Islamic Vocational School Baiturrahman Center Semarang is organized regularly by involving all school components. The implementation of character education through religious culture is praying duha, praying before starting and ending teaching and learning activities, literacy (reading articles / tadarus al-Quran), compulsory prayer in congregation, and daily habits at school. Supervision / evaluation of the management of character education through religious culture at the Islamic Center Baiturrahman Semarang Vocational School is carried out technically and non-technically, and involves the parents of students.

Keywords: management, character education, religious culture.

MOTTO

*“Jika Memulainya Karena Allah,
Maka Jangan Menyerah Karena Manusia”*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil 'Alamin, segala puji bagi Allah SWT., atas limpahan rahmat, taufiq dan hidayahnya kepada kita semua. Serta tak lupa solawat dan salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Semoga kita semua mendapat syafaat beliau di hari kiamat nanti. Aaminn

Penulis menyadari bahwa penelitian ini jauh dari sempurna sebagaimana yang diharapkan. Dalam menyelesaikan penelitian ini penulis mengalami banyak kendala dan hambatan dan pada akhirnya penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi dengan ini sebagai syarat mendapat gelar sarjana (S1) Manajemen Pendidikan Islam.

Tanpa adanya bantuan serta dorongan dari berbagai pihak baik secara moril ataupun materiil, mungkin penulisan ini tidak dapat selesai. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih dari berbagai pihak yang telah memberikan bantuan, dorongan semangat, arahan serta bimbingan. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Ibu Dr. Hj. Lift Anis Ma'sumah, M.Ag.
3. Kepala Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Bapak Dr. Fatkuroji, M.Pd.
4. Skertaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Bapak Agus Khunaifi, M.Ag.
5. Pembimbing Bapak Drs. H. Wahyudi, M.Pd. yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya kepada penulis untuk memberikan bimbingan serta arahan dan penyusunan skripsi ini.

6. Segenap Dosen, pegawai, dan civitas akademik dilingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan berbagai pengetahuan dan pengalaman selama di bangku perkuliahan.
7. Kepala SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang Bapak Irham Latief Kurniawan, S.Kom., wakil kepala bagian kurikulum Bapak Riyanto, M.Pd. , guru Pendidikan Agama Islam Ibu Tuty Chanivia, S.PdI. , dan guru Bimbingan Konseling Bapak Rian Musyafak, S.Pd. ,atas izinnya dapat melakukan penelitian di lembaga sekolah tersebut. Dan terimakasih atas bantuan dan dukungan data yang telah diberikan selama penelitian.
8. Kepada kedua orang tua saya Bapak Faizin dan Almarhumah Ibu Chirius Sulistyaningsih, adikku Fikri Dwi Chrisoktavianito tersayang, dan suamiku Nanang Supriadi atas segala do'a, dukungan, pengorbanan serta curahan cinta dan kasih sayang yang tiada tara yang telah diberikan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan sarjana (S1).
9. Kepada almarhumah Mama tersayang, skripsi ini April persembahkan untuk mama, terimakasih sudah menemani setengah perjalanan April untuk menyelesaikan penelitian ini. Setengah perjalanan lagi April lalui dengan mengingat semua semangat yang mama berikan. Terimakasih ma, semoga ini menjadi salah satu hal yang bisa membuat mama bangga.
10. Kepada suamiku tercinta Nanang Supriadi, terimakasih sudah selalu mengerti, selalu ada, dan terimakasih untuk semangat, dan motivasinya.
11. Sahabatku Indry Rachmasari terimakasih sudah menjadi bagian dari proses perjalanan panjang ini. Terimakasih sudah selalu menemani. Terimakasih untuk semuanya.
12. Sahabatku terbaik Ema wati, Zulfa Mazidah dan Zahrotun Nisak. Terima kasih telah menjadi tempat keluh kesahku selama masa

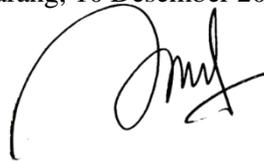
kuliah, Terima kasih atas segala semangat dan motivasi selama ini. Terima kasih atas bantuannya dan terima kasih atas semuanya.

13. Kawan-kawan keluarga Manajemen Pendidikan Islam (MPI) angkatan 2016, khususnya MPI-B.
14. Kawan-kawan PPL SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang serta Keluarga KKN posko 40 angkatan 73 terimakasih atas kebersamaannya.
15. Semua pihak yang telah ikut serta membantu penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis tidak dapat memberikan sesuatu apapun selain ucapan terimakasih dan doa yang dapat penulis panjatkan, semoga Allah SWT menerima amal baik kalian, serta membalasnya dengan sebaikbaik balasan. Aamiin.

Tiada yang sempurna di dunia ini, begitu halnya dengan skripsi yang penulis susun. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini terdapat banyak kekurangan, baik dalam sistematika penulisan, pemilihan diksi, referensi, dan beberapa aspek inti didalamnya. Oleh karena itu, penulis selalu membuka kritik dan saran yang membangun demi kebaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis secara khusus dan umumnya bagi para pembaca semuanya. Aamiin.

Semarang, 10 Desember 2020



Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987

1. Konsonan

| No. | Arab | Latin |
|-----|------|--------------------|
| 1 | ا | tidak dilambangkan |
| 2 | ب | b |
| 3 | ت | t |
| 4 | ث | s\ |
| 5 | ج | j |
| 6 | ح | h} |
| 7 | خ | kh |
| 8 | د | d |
| 9 | ذ | z\ |
| 10 | ر | r |
| 11 | ز | z |
| 12 | س | s |
| 13 | ش | sy |
| 14 | ص | s} |
| 15 | ض | d} |

| No. | Arab | Latin |
|-----|------|-------|
| 16 | ط | t} |
| 17 | ظ | z} |
| 18 | ع | ' |
| 19 | غ | g |
| 20 | ف | f |
| 21 | ق | q |
| 21 | ك | k |
| 22 | ل | l |
| 23 | م | m |
| 24 | ن | n |
| 25 | و | w |
| 26 | ه | h |
| 27 | ء | ' |
| 28 | ي | y |
| | | |

2. Vokal Pendek

| | | |
|---------|----------|----------|
| ... = a | كَتَبَ | kataba |
| ... = i | سُئِلَ | su'ila |
| ... = u | يَذْهَبُ | yaz\habu |

3. Vokal Panjang

| | | |
|------------|---------|---------|
| ا... = a> | قَالَ | qa>la |
| اي... = i> | قِيلَ | qi>la |
| او... = u> | يُقُولُ | yaqu>lu |

4. Diftong

| | | |
|-----------|--------|--------|
| أَي = ai | كَيْفَ | kaifa |
| أَوْ = au | حَوْلَ | h}aula |

Catatan:

Kata sandang [al-] pada bacaan syamsiyyah atau qamariyyah ditulis [al-] secara konsisten supaya selaras dengan teks Arabnya.

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERNYATAAN KEASLIAN | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| NOTA DINAS | iv |
| ABSTRAK | v |
| MOTTO | viii |
| KATA PENGANTAR | ix |
| PEDOMAN TRANSLITERASI | xii |
| DAFTAR ISI | xiii |
| DAFTAR TABEL | xvi |
| DAFTAR GAMBAR | xvii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xviii |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 8 |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 8 |
| | |
| BAB II MANAJEMEN KURIKULUM PRAMUKA DALAM MENINGKATKAN KARAKTER KREATIF | |
| A. Landasan Teori..... | 11 |
| 1. Pengelolaan/ Manajemen..... | 11 |
| a. Pengertian Manajemen..... | 11 |
| b. Fungsi Manajemen..... | 14 |
| 2. Pendidikan Karakter..... | 16 |
| a. Pengertian Pendidikan Karakter | 16 |
| b. Urgensi Pendidikan Karakter | 19 |
| c. Tujuan Pendidikan Karakter..... | 22 |
| d. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter | 23 |

| | |
|---|----|
| 3. Budaya Sekolah | 25 |
| a. Pengertian Budaya Sekolah..... | 39 |
| b. Pengertian Budaya Religius | 29 |
| B. Kajian Pustaka..... | 32 |
| C. Kerangka Berfikir | 35 |
| | |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Jenis dan Pendekatan Penelitian..... | 37 |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian | 38 |
| C. Jenis dan Sumber Data | 39 |
| D. Fokus Penelitian..... | 39 |
| E. Teknik Pengumpulan Data..... | 39 |
| F. Uji Keabsahan Data (Triangulasi Data)..... | 42 |
| G. Teknik Analisa Data..... | 43 |
| | |
| BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA | |
| A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian..... | 45 |
| 1. Sejarah Singkat | 45 |
| 2. Profil SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang | 46 |
| B. Deskripsi Data..... | 54 |
| 1. Budaya Religius du SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang | 54 |
| 2. Budaya Religius Yang Diterapkan di SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang | 56 |
| 3. Pengelolaan Pendidikan Karakter Melalui Budaya Religius di SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang..... | 60 |
| C. Analisis Data..... | 79 |
| 1. Analisis Data Budaya Religius di SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang..... | 79 |

| | |
|---|----|
| 2. Analisis Data Budaya Religius yang Diterapkandi SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang..... | 82 |
| 3. Analisis Data Pengelolaan Pendidikan KarakterMelalui Budaya Religius di SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang | 85 |
| D. Keterbatasan Penelitian | 91 |

BAB V PENUTUP

| | |
|--------------------|----|
| A. Kesimpulan..... | 93 |
| B. Saran..... | 94 |
| C. Penutup..... | 95 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

| | | |
|-----------|---|----|
| Tabel 4.1 | Data Guru SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang..... | 50 |
| Tabel 4.2 | Data Siswa SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang..... | 52 |
| Tabel 4.3 | Data Sarana dan Prasarana SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang..... | 52 |

DAFTAR GAMBAR

| | | |
|------------|---|----|
| Gambar 2.1 | Kerangka Berpikir..... | 36 |
| Gambar 4.1 | Struktur Organisasi SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang.. | 51 |
| Gambar 4.2 | Sanksi yang diberikan bagi siswa yang terlambat..... | 58 |
| Gambar 4.3 | Sanksi sholat dhuha 12 rakaat bagi siswa yang terlambat..... | 58 |
| Gambar 4.4 | RPP Penddidikan Agama Islam..... | 63 |
| Gambar 4.5 | Kegiatan Belajar Dalam Kelas..... | 68 |
| Gambar 4.6 | Ekstrakurikuler Rebana | 69 |
| Gambar 4.7 | Ekstrakurikuler Ibadah Praktis..... | 71 |
| Gambar 4.8 | Kegiatan Sholat Dhuha..... | 73 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | | | |
|------------|---------------------|-----------------------------|-----|
| Lampiran | 1 | Pedoman | |
| | Wawancara..... | | 101 |
| | | | |
| Lampiran | 2 | Instrumen | |
| | Penelitian..... | | 104 |
| | | | |
| Lampiran | 3 | Surat Penunjukan Dosen | |
| | Pembimbing..... | | 105 |
| | | | |
| Lampiran | 4 | Surat Permohonan Izin | |
| | Riset..... | | 106 |
| | | | |
| Lampiran 5 | Sertifikat PPL..... | | 107 |
| Lampiran | 6 | Surat Bukti Telah Melakukan | |
| | Penelitian..... | | 108 |
| | | | |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter pada era globalisasi sangat penting guna mengatasi krisis moral yang terjadi di Indonesia. Pada saat ini terjadi krisis moral yang nyata dan mengkhawatirkan terutama pada anak-anak dan remaja usia sekolah, banyak persoalan di negeri ini yang bermuara pada karakter, terutama yang terjadi di sekolah. Pada awal tahun 2019 Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menerima laporan sebanyak 24 kasus anak di sekolah yang didominasi kekerasan, tercatat jumlahnya sebanyak 17 kasus yang terkait kekerasan.¹ Banyaknya peristiwa-peristiwa yang terjadi mengenai penyimpangan karakter yang dilakukan oleh peserta didik tersebut tentunya membuat kita sadar bahwa bangsa ini sedang mengalami krisis moral yang berkelanjutan.

Upaya untuk memperbaiki pendidikan di Indonesia terus dilakukan, salah satunya dengan adanya penanaman pendidikan karakter di sekolah yang tercantum dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter, Pasal 1 “Penguatan Pendidikan Karakter yang selanjutnya disingkat PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui

¹<https://tirto.id/kpai-24-kasus-anak-di-sekolah-pada-awal-2019-didominasi-kekerasan-dg80> . Diakses pada tanggal 4 Januari 2020, pukul 22:00 WIB.

harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan melibatkan dan kerjasama antara satuan pendidikan, keluarga dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).²

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) merupakan proses pembentukan, transformasi, dan pengembangan potensi peserta didik agar memiliki pemikiran yang baik, hati yang baik, dan perilaku yang baik. PPK dilaksanakan dalam rangka mempersiapkan generasi yang berkualitas, bukan hanya untuk kepentingan individu, tetapi juga untuk masyarakat keseluruhan.³

Pendidikan karakter menjadi salah satu benteng dalam menyelamatkan bangsa dari kehancuran. Karakter sangat penting diimplementasikan dalam dunia pendidikan, khususnya di sekolah yang merupakan pembentuk generasi bangsa.

Kondisi riil di SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang yang menjadi observasi awal bagi peneliti adalah siswa yang datang terlambat, penampilan siswa yang kurang sesuai dengan aturan sekolah misalnya siswa putri menggunakan dan membawa peralatan makeup, dan tutur kata siswa yang kurang baik. Hal ini terlihat masih adanya bentuk pelanggaran kedisiplinan yang dilakukan oleh peserta didik.

² <http://ditjenpp.kemendiknas.go.id> . diakses pada tanggal 4 Januari 2020, pukul 22:30.

³ Dyah Sriwilujeng, *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter*, (Penerbit Erlangga, 2017). Hlm. 4.

Akan tetapi hal positif yang terlihat dalam kegiatan keagamaan, dari mulai kegiatan shalat dhuha, shalatwajib berjamaah, dan ekstrakurikuler ibadah praktis, hal tersebut diyakini dapat membangun rasa tanggung jawab dan meningkatkan keimanan peserta didik.

Ibn Maskawiyh in Zainal Abidin, duggest that in the context of the human ethics development, there are two very extreme ples, namely the contradictiobetween the tendency to do too well and the tendency of human nature to evil or excessive evil. According to Maskawaih a good human condition in his ability to manage two opposite poles intoproperties that are in a moderate position or middle position between the two opposite poles.⁴ Ibn Maskawaih dalam Zainal Abidin mengemukakan bahwa dalam konteks pengembangan etika manusia ada dua kutub yang sangat ekstrem, yaitu kontradiksi antara kecenderungan sifat manusia untuk melakukan kejahatan. Menurut Maskawaih kondisi manusia yang baik adalah kemampuannya untuk mengelola dua kutub yang berlawanan tersebut.

Manusia diciptakan mempunyai akal untuk bisa berfikir dan membedakan mana yang baik dan buruk, manusia bisa memilih jalan hidupnya sendiri. Tetapi faktor yang dapat mempengaruhi tingkah laku dan etika seseorang adalah teman, budaya, ataupun lingkungan itu sendiri.

Untuk itu lingkup sekolah dirasa akan menjadi tempat yang efektif untuk pembentukan karakter siswa. Semua kegiatan yang terjadi di sekolah dapat diintegrasikan dan dikelola dalam program pendidikan karakter melalui kurikulum, penegakan disiplin, maupun program-program pendidikan yang dirancang sekolah tersebut.

⁴Sulaiman, “*Character and Fun Lecturing*”. The International Journal of Social Sciences, (Vol. 5, No 3, September 2017), hlm. 319.

Menurut William Bennett yang dikutip dalam buku Agus Wibowo yang berjudul *Pendidikan Karakter : Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, menyatakan bahwa sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan karakter seorang peserta didik, karena anak-anak akan menghabiskan waktu lebih lama di sekolah daripada di rumah mereka, sehingga apa yang terekam dalam memori anak didik di sekolah ternyata mempunyai pengaruh besar bagi kepribadian atau karakter mereka ketika dewasa kelak. Ringkasnya, sekolah merupakan salah satu wahana efektif dalam internalisasi pendidikan karakter terhadap anak.⁵

Ada berbagai macam cara penanaman pendidikan karakter di sekolah, salah satunya adalah melalui budaya sekolah. Budaya sekolah adalah sekumpulan nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari, dan simbol-simbol yang dipraktekkan oleh kepala sekolah, pendidik/ guru, petugas tenaga kependidikan/ administrasi, peserta didik, masyarakat sekitar sekolah. Budaya sekolah mempunyai ciri khas, karakter atau watak citra sekolah tersebut di masyarakat luas. Budaya sekolah harus memiliki misi yang jelas dalam menciptakan budaya sekolah yang menantang dan menyenangkan, adil, kreatif, inovatif, terintegratif, serta dedikatif terhadap pencapaian visi, menghasilkan lulusan yang berkualitas tinggi dalam perlembangan intelektualnya. Selain itu, mempunyai karakter takwa, jujur, kreatif, mampu menjadi teladan, bekerja keras, toleran dan cakap dalam

⁵Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Bangsa Berperadaban* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 53.

memimpin, serta menjawab tantangan akan kebutuhan pengembangan sumber daya manusia yang berperan dalam perkembangan IPTEK dan berlandaskan IMTAK.⁶

Sedangkan Zamroni berpendapat bahwa budaya sekolah merupakan suatu pola asumsi-asumsi dasar, nilai-nilai, keyakinan-keyakinan, dan kebiasaan-kebiasaan yang dipegang bersama oleh seluruh warga sekolah, yang diyakini dan telah terbukti dapat dipergunakan untuk menghadapi berbagai problem dalam beradaptasi dengan lingkungan yang baru dan melakukan integrasi internal sehingga pola nilai dan asumsi tersebut dapat diajarkan kepada anggota dan generasi baru agar mereka memiliki pandangan yang tepat bagaimana seharusnya mereka memahami, berpikir, merasakan, dan bertindak menghadapi berbagai situasi dan lingkungan yang ada.⁷

John Dewey dalam bukunya *Democracy and Education* menyebutkan bahwa “*Education is not infrequently defined as consisting in the acquisition of those habits that effect an adjustment of an individual and his environment*”⁸ yang artinya pendidikan tidak selalu diartikan sebagai pencapaian kemahiran dari kebiasaan yang berdampak penyesuaian pada individu dan lingkungannya. Kemahiran

⁶ Hery Noer dan Munzier S, *Watak Pendidikan Islam* (Jakarta: Friska Agung Isnaini, 2003), hlm. 143.

⁷ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasi Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, & Masyarakat* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 124.

⁸ John Dewey, *Democracy and Education*, (New York: Macmillan Company, 1961), hlm. 46.

seorang individu dapat diperoleh karena kebiasaan yang ia lakukan sehingga menimbulkan sebuah peraturan untuk dirinya dan lingkungannya.

Pola pembiasaan dalam budaya sebagai sebuah nilai yang diakui bisa berbentuk pola perilaku. Ketika suatu praktek sudah terbiasa dilakukan, maka pembiasaan ini akan menjadi *habit* bagi yang melakukannya. Kemudian pada waktunya akan menjadi tradisi yang sulit ditinggalkan, hal ini berlaku untuk nilai-nilai buruk maupun baik.⁹

Untuk meningkatkan kualitas peserta didik dibidang pendidikan karakter, pendidikan Islam dijadikan sebagai salah satu usaha untuk mencapainya, melalui pembiasaan-pembiasaan religius yang diharapkan mampu membangun nilai-nilai islami sehingga mampu mengimplementasikan nilai-nilai akhlakul karimah serta merealisasikan sikap dan perilaku yang berawal dari diri pribadi peserta didik dan diharapkan dapat dilanjutkan ke lingkungan sosial peserta didik.

Agar terwujudnya pebentukan karakter yang diharapkan, maka perlu adanya manajemen untuk mengelola pendidikan karakter pada peserta didik yang menjadi objek penanaman nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari sehingga terbentuk peserta didik yang berkarakter akhlakul karimah.

Pelaksanaan pendidikan karakter menyangkut keseluruhan komponen pendidikan, akan tetapi faktor yang sangat berpengaruh

⁹A. Qodry A. Aizy, *Pendidikan (Agama) untuk Mengembangkan Etika Sosial*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2003), hlm. 142.

adalah guru. Guru mempunyai peranan penting dalam penanaman pendidikan karakter, guru diharapkan dengan kompetensi kepribadiannya dapat mengimplementasikan pendidikan karakter di SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang, sehingga menjadi pribadi yang beriman, bertaqwa, serta berakhlak mulia.

SMK Islamic Centre Baiturrahman mengelola penanaman pendidikan karakter melalui budaya religius, dengan pembiasaan-pembiasaan kegiatan religius dimulai dari siswa sampai di sekolah sampai dengan siswa pulang sekolah, sehingga peserta didik dapat mengaplikasikan pendidikan karakter tersebut dalam kehidupan sehari-hari, dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Kegiatan religius yang diterapkan di SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang diantaranya; (1) Sholat dhuha berjamaah; (2) Literasi; (3) Sholat dhuhur berjamaah; (3) Sholat asar berjamaah; dan (4) Ibadah praktis.

Agar penanaman pendidikan karakter melalui budaya sekolah dapat berjalan dengan baik perlu kiranya sebuah lembaga pendidikan untuk memberikan pengelolaan kegiatan agar sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya serta dapat berjalan secara efektif dan efisien. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Pengelolaan Pendidikan Karakter Melalui Budaya Religius Di SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah Budaya Religius Yang Ada di SMK Islamic Centre Baiturrahman?
2. Apa Saja Budaya Religius Yang Diterapkan di SMK Islamic Centre Baiturrahman?
3. Bagaimana Pengelolaan Pendidikan Karakter Melalui Budaya Religius di SMK Islamic Centre Baiturrahman?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui budaya religius yang ada di SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang
2. Untuk mengetahui apa saja budaya religius yang diterapkan di SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang
3. Untuk mengetahui pengelolaan pendidikan karakter melalui budaya religius di SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang jelas dan diharapkan dapat memberi manfaat secara teoritis maupun praktis, antara lain:

1. Manfaat Teoritik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan khazanah keilmuan, khususnya tentang pendidikan karakter terutama mengenai manajemen.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti; untuk menambah wawasan berpikir dan memperluas pengetahuan serta mendapatkan pengalaman praktis selama proses penelitian.
- b. Bagi lembaga; dapat memberikan sumbangan informasi mengenai pengelolaan pendidikan karakter melalui budaya religius.
- c. Bagi akademik; penelitian ini dapat menambah khazanah pustaka khususnya Jurusan Manajemen Pendidikan Islam UIN Walisongo, dan diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti mengenai pengelolaan pendidikan karakter secara mendalam.

- d. Bagi masyarakat; penelitian ini dapat memberikan gambaran kepada orang tua dan masyarakat tentang proses pendidikan karakter yang dilakukan di SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang.

BAB II

Pengelolaan Pendidikan Karakter Melalui Budaya Religius

A. Deskripsi Teori

1. Pengelolaan/ Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Pengertian pengelolaan atau disebut juga dengan manajemen dikutip dari buku karya Ara Hidayat dan Imam Machali yang berjudul *Pengelolaan Pendidikan*, menjelaskan bahwa pengertian manajemen secara etimologi (bahasa) berasal dari kata kerja “*to manage*” yang berarti mengurus, mengatur, mengemudikan, mengendalikan, menangani, mengelola, menyelenggarakan, menjalankan, melaksanakan, dan memimpin. Kata “*Management*” berasal dari Bahasa lain “*mano*” yang berarti tangan, kemudian menjadi “*manus*” berarti bekerja berkali-kali.¹⁰

Sedangkan menurut terminologi (istilah) terdapat banyak pendapat mengenai pengertian manajemen, berikut beberapa pendapat dari para ahli dalam mendefinisikan arti manajemen:

Pengertian manajemen sebagaimana yang diutarakan oleh Dale, yaitu sebagai usaha untuk mengelola orang, mengambil keputusan dan sebuah proses mengorganisasikan

¹⁰Ara Hidayat, dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan*, (Bandung: Educa, 2010), hlm.1.

dan mengoptimalkan sumber-sumber yang ada dalam upaya menyelesaikan tugas-tugas yang ditentukan untuk mencapai suatu tujuan.

Pendapat lain dikemukakan oleh Giegold, yang mengatakan bahwa manajemen adalah sebuah proses yang mana merupakan aktivitas yang melingkar, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan sampai dengan pengawasan kemudian kembali lagi pada perencanaan dan pengorganisasian dan seterusnya dan tidak berhenti.¹¹

Sedangkan menurut George R. Terry, manajemen adalah suatu proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian untuk menentukan serta mencapai tujuan melalui pemanfaatan SDM dan sumber daya lainnya.¹²

Selain itu, manajemen jika diartikan dalam bahasa Arab memiliki pengertian الإدارة. Istilah ini berasal dari kata kerja ادار.¹³ Namun, untuk menjelaskan istilah tersebut, para pemikir muslim sepakat untuk menggunakan istilah التدبير. Istilah التدبير

¹¹Abdullah Syukri Zarkasyi, “Manajemen Pendidikan Pesantren dalam Perspektif Dr. KH. Abdullah Syukri Zarkasyi, M.A” *Jurnal At-Ta’dib* (Vol.6, No.2, tahun 2011), hlm. 241.

¹² Anton Athoillah, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm.16.

¹³ Fahrurrozi, *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep dan Aplikasi*, (Semarang: Karya Abadi Jaya, 2015), hlm. 9.

banyak disebut dalam ayat al-Qur'an, diantaranya adalah QS. As-Sajdah: 5

يُدَبِّرُ الْأُمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ
مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

Artinya: “Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadaNya dalam suatu hari yang kadarnya adalah seributahun menurut perhitunganmu” (Q.S. As-Sajdah/32: 5).¹⁴

Istilah *التدبير* ini lebih menyeluruh, yang mencakup pemikiran dalam berbagai hal dan mengarah pada pemilihan cara yang terbaik untuk melaksanakan suatu pekerjaan. Oleh karena itu, pemaknaan dan pemahan istilah manajemen dianjurkan menggunakan istilah *التدبير*. Sebagai istilah untuk manajemen Islam.¹⁵

Dari beberapa pengertian manajemen di atas, maka dapat diambil kesimpulan, manajemen adalah rangkaian segala kegiatan yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian untuk mencapai sasaran yang ditentukan dengan efektif dan efisien.

¹⁴ *Al-Qur'an Mushaf Tajwid*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro), hlm. 415.

¹⁵ Fahrurrozi, “*Manajemen...*”, hlm. 10-11.

b. Fungsi Manajemen

Adapun fungsi manajemen dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah proses mendefinisikan tujuan organisasi, membuat strategi untuk mencapai tujuan, dan mengembangkan rencana aktivitas kerja organisasi, perencanaan merupakan proses terpenting dari semua fungsi manajemen, karena tanpa adanya perencanaan fungsi manajemen lain tidak akan berjalan.¹⁶

Fungsi perencanaan adalah untuk menentukan tujuan atau kerangka tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu. Penetapan tujuan dengan mengacu pada visi dan misi sekolah.¹⁷

Dalam proses perencanaan terdapat tiga kegiatan yaitu: (1) perumusan tujuan yang ingin dicapai; (2) pemilihan program untuk mencapai tujuan; (3) identifikasi dan pengerahan sumber daya.¹⁸

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah suatu proses penentuan, pengelompokkan, dan pengaturan berbagai macam aktivitas

¹⁶ Subeki Ridhotullah dan Mohammad Jauhar, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2015), hlm. 1.

¹⁷ Fatah Syukur, *Manajemen Pendidikan Berbasis Pada Madrasah*, (Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 2011), hlm. 10.

¹⁸ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 49.

yang diperlukan untuk mencapai tujuan.¹⁹ Dalam pembagian kerja dilakukan berdasarkan kemampuan dan keahlian masing-masing individu.

Pengorganisasian bertujuan untuk memperlancar alokasi sumber daya dengan kombinasi yang tepat untuk mengimplementasikan rencana.²⁰

3) Pengarahan (*Actuating*)

Actuating diartikan sebagai penggerak adalah kegiatan manajemen untuk membuat orang lain suka dan dapat bekerja secara ikhlas serta dengan rencana dan pengorganisasian. Dalam manajemen terdiri dari berbagai potensi yang dimiliki oleh staf dan anggota. Agar potensi-potensi tersebut dapat bermanfaat secara optimal, maka perlu digerakkan oleh manajer.²¹

Pengarahan merupakan fungsi manajemen yang berhubungan dengan usaha memberi bimbingan, saran, perintah-perintah atau instruksi-instruksi kepada bawahan dalam pelaksanaan tugas masing-masing bawahan tersebut, agar tugas dapat dilaksanakan dengan baik dan benar-benar tertuju kepada tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.²²

¹⁹ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen...*, hlm. 118.

²⁰ Fatah Syukur, *Manajemen Pendidikan. . .*, hlm. 10.

²¹ Fatah Syukur, *Manajemen Sumber Daya Manusia Pendidikan*, (Semarang, PT Pustaka Rizki Putra). hlm 20

²² Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm 7

Fungsi pengarahan meliputi pemberian pengarahan pada staf. Sebuah program yang sudah masuk dalam perencanaan tidak dibiarkan begitu saja berjalan tanpa arah tetapi perlu pengarahan agar dapat dilaksanakan sesuai dengan perencanaan dan dapat mencapai hasil sesuai dengan target yang ditetapkan.²³

4) Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan dilakukan untuk mencegah kesalahan dan memperbaiki kesalahan. Fungsi pengawasan yaitu untuk memastikan diselamatkan sebelum hal tersebut benar-benar terjadi. Pengawasan yang efektif mensyaratkan dua hal: pemimpin mengetahui tugas dan fungsi bawahan dan unit-unit fungsi organisasi, dan pemimpin melakukan pengawasan rutin.²⁴

Fungsi pengawasan meliputi penentuan standar, supervise, dan mengukur penampilan/ pelaksanaan terhadap standar dan memberikan keyakinan bahwa tujuan organisasi tercapai. Pengawasan dilakukan seiring dengan proses, sejak awal sampai akhir. Oleh karena itu pengawasan juga meliputi monitoring dan evaluasi. Kegiatan ini sangat erat

²³ Fatah Syukur, *Manajemen Pendidikan Berbasis Pada Madrasah*, (Semarang: PT Pustaka Rizky Putra), hlm 10

²⁴ Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan: Teori, Kebijakan, dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 5.

kaitannya dengan perencanaan, karena melalui pengawasan efektifitas manajemen dapat diukur.²⁵

2. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar atau salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan (*habit*) tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan, sehingga peserta didik memiliki kesadaran, dan pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari.²⁶

Lickona mendefinisikan pendidikan karakter sebagai upaya yang sungguh-sungguh untuk membantu seseorang memahami, peduli, dan bertindak dengan landasan nilai-nilai etis.²⁷ Menurut Lickona, pendidikan karakter mencakup tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*desiring the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*).²⁸

²⁵ Fatah Syukur, *Manajemen Pendidikan Berbasis Pada Madrasah ...* hlm 11

²⁶ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm.3.

²⁷ Aisyah M Ali, *Pendidikan Karakter (Konsep dan Implementasinya)*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2018), hlm 12

²⁸ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: remaja rosdakarya, 2013), hlm. 6.

Sedangkan menurut Agus Prasetyo dan Emusti Rivasintha yang dikutip oleh Syamsul Kurniawan, menyatakan pendidikan karakter sebagai suatu system penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan YME, diri sendiri, sesama, lingkungan maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia *insan kamil*.²⁹

Menurut Zubaedi pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti *plus*, yang intinya merupakan program pengajaran yang bertujuan untuk mengembangkan watak dan tabiat peserta didik dengan cara menghayati nilai-nilai dan keyakinan masyarakat sebagai kekuatan moral dalam hidupnya melalui kejujuran, dapat dipercaya, disiplin, dan kerjasaman yang menekankan ranah afektif (perasaan/ sikap) tanpa meninggalkan ranah kognitif (berpikir rasional), dan ranah *skill* (keterampilan, terampil mengolah data, mengemukakan pendapat, dan kerjasama).³⁰

K.H. Hasyim Asy'ari dalam kitabnya "*Adab Al-'Alim Wa Al-Muta-'Allim*" juga menekankan konsepnya pada pendidikan karakter. Pendidikan karakter merupakan suatu system penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik

²⁹ Syamsul Kurniawan, "*Pendidikan Karakter: Konsepsi...*", hlm. 30.

³⁰ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 25.

yang meliputi komponen: kesadaran, pemahaman, kepedulian, dan komitmen yang tinggi untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Allah Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun masyarakat secara keseluruhan, sehingga menjadi manusia sempurna sesuai dengan kodratnya.³¹

Dari berbagai pengertian pendidikan karakter di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan yang menanamkan moral dan akhlak sehingga mampu membentuk perilaku yang baik, bertanggung jawab, dan memiliki sifat peduli terhadap sesama.

b. Urgensi Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan aspek penting untuk kesuksesan manusia dimasa depan. Karakter yang kuat akan membentuk seseorang menjadi pemenang dalam medan kompetensei kuat seperti saat ini dan yang akan datang., yang terkenal dengan era kompetitif. Bagi seorang yang berkarakter lemah, maka kemungkinan besar tidak aka nada peluang untuk menjadi pemenang. Sebab seseorang dengan karakter lemah akan mudah menyerah, tidak mempunyai prinsip, pragmatis dan oportunitis. Oleh karena itu pendidikan karakter menjadi keniscayaan bagi bangsa ini untuk membangun mental pemenang bagi generai bangsa dimasa yang akan datang.

³¹ Mulyasa, “*Manajemen Pendidikan...*”, hlm. 7.

Banyak hasil yang membuktikan bahwa karakter seseorang dapat mempengaruhi kesuksesannya. Contohnya berdasarkan penelitian di Harvard University, Amerika Serikat, yang menyatakan bahwa ternyata kesuksesan seseorang tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (*hard skill*) saja, tetapi lebih kepada kemampuan mengelola diri dan oranglain (*soft skill*). Penelitian ini mengungkapkan bahwa kesuksesan hanya ditentukan sekitar 20% oleh *hard skill* dan sisanya 80% oleh *soft skill*. Bahkan orang-orang tersukses di dunia ini berhasil karena lebih banyak didukung kemampuan *soft skill* daripada *hard skill*. Hal ini mengisyaratkan bahwa mutu pendidikan karakter peserta didik sangat urgen untuk ditingkatkan.

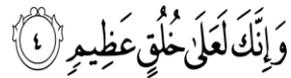
Soft skill merupakan keadaan internal individu yang mempresentasikan kemampuan untuk merespon segala sesuatu secara mandiri dan bertanggungjawab. Itulah wujud karakter diri.³²

Daniel Goleman juga menerangkan bahwa keberhasilan seseorang di masyarakat, ternyata 80% dipengaruhi oleh kecerdasan emosi dan hanya 20% ditentukan oleh kecerdasan otak. Anak-anak yang mengalami kesulitan belajar, bergaul, dan tidak dapat mengontrol emosinya. Anak-anak yang bermasalah ini sudah dapat dilihat sejak usia pra-sekolah dan kalau tidak

³² Nurma Ali Ridlwan, "Konsepsi Pendidikan Karakter dalam Pespektif Islam", *Jurnal Dahwah & Komunikasi*, (Vol. 7 No.1 Januari- Juni 2-13 pp).

ditangani akan terbawa sampai usia dewasa.³³ Bahkan jika tidak mendapatkan pendidikan karakter tersebut akan memberikan dampak negatif terutama pada pengontrolan emosi, pada masa sekarang anak-anakpun sudah mulai menunjukkan kekurangan dalam pengontrolan emosi, contohnya masalah kecil yang menyebabkan tawuran antar anak sekolah yang sering terjadi.³⁴

Karakter atau akhlak sangatlah penting dalam pendidikan, hal ini dijelaskan dalam al-Qur'an surah Al-Qalam ayat 4



Artinya: “Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.” (Q.S. al-Qalam/ 68: 4).³⁵

Ayat di atas menjelaskan betapa Allah sangat manekankan kepada ummat manusia untuk memiliki akhlak atau karakter dalam berbagai aspek kehidupan, hal ini terbukti dengan diutusnya Nabi Muhammad SAW untuk

³³ Syamsul Kurniawan, “Pendidikan Karakter...”, hlm. 32-33.

³⁴ A. Qodri A. Azizy, *Pendidikan Agama untuk Membangun Etika Sosial (Mendidik Anak Sukses Masa Depan*, (Semarang: CV Aneka Ilmu, 2003), hlm.88

³⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT. Intermasa, 2000), hlm. 594.

menyempurnakan akhlak manusia, dan dalam praktik beliau dikenal berakhlak agung dan pantas untuk diteladani.³⁶

Hal ini mengisyaratkan bahwa karakter yang baik sangat penting dimiliki peserta didik karena otak yang hebat tanpa disertai kepribadian yang baik sulit diterima di masyarakat.³⁷

c. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia bagi peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi pada setiap satuan pendidikan. Melalui pendidikan karakter peserta didik diharapkan mampu mengkaji, menginternalisasikan, dan mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Pendidikan karakter pada tingkat satuan pendidikan mengarah pada pembentukan budaya sekolah, yaitu symbol-simbol yang dipraktikkan oleh semua warga sekolah.³⁸

³⁶ Agus Setiawan, "Prinsip Pendidikan Karakter Dalam Islam: Studi Komparasi Pemikiran Al-Ghazali dan Burhannudin Al-Zarnuji" *Jurnal Dinamika Ilmu* (Vol. 14. No 1, Juni 2014), hlm. 4.

³⁷ Teuku Mahfudh Mulijar, "Pengelolaan Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Disiplin Siswa Si SMAN 1 Krueng Barona Jaya", *Skripsi* (Banda Aceh : Program Sarjana UIN Ar-Raniry Darussalam, 2017), hlm. 13.

³⁸ E. Mulyasa, "*Manajemen Pendidikan...*", hlm. 9.

Secara operasional tujuan pendidikan karakter dalam setting sekolah adalah sebagai berikut :³⁹

- 1) Memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan.
- 2) Mengoreksi peserta didik yang tidak berkesesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah.
- 3) Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggungjawab karakter bersama.

d. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter di Indonesia diidentifikasi dari empat sumber, yaitu: (1) Agama; (2) Pancasila; (3) Budaya; (4) Tujuan pendidikan nasional, berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.⁴⁰

Berdasarkan keempat sumber nilai tersebut, kementerian pendidikan nasional mengidentifikasi 18 nilai karakter, sebagai berikut.⁴¹

1. Religius, sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran

³⁹ Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 9.

⁴⁰ Kartini Yuliyanti, “ Pengelolaan Program Pendidikan Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 39 Semarang”, *Skripsi* (Semarang : Program Sarjana Universitas Negeri Semarang, 2017), hlm. 14.

⁴¹ Syamsul Kurniawan, “*Pendidikan Karakter...*”, hlm. 41-42.

terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

2. Jujur, perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3. Toleransi, sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan oranglain yang berbeda dari dirinya.
4. Disiplin, tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5. Kerja Keras, perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6. Kreatif, berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7. Mandiri, sikap dan perilaku yang tidak mudah terganggu pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8. Demokratis, cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9. Rasa Ingin Tahu, sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, atau didengar.
10. Semangat Kebangsaan, cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas diri dan kelompoknya.
11. Cinta Tanah Air, cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
12. Menghargai Prestasi, sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.

13. Bersahabat/ Komunikatif, tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14. Cinta Damai, sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan manas atas kehadiran dirinya.
15. Gemar Membaca, kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16. Peduli Lingkungan, sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17. Peduli Sosial, sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18. Tanggung Jawab, sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, dan lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan YME.

Delapan belas nilai pendidikan karakter tersebut dapat ditambah atau dikurangi sesuai dengan kebutuhan.

3. Budaya Sekolah

a. Pengertian Budaya Sekolah

Kata “budaya” berasal dari Bahasa Sanskerta “*Buddhayah*”, yaitu bentuk jamak dari “*Budhi*” (akal). Jadi, budaya adalah segala hal yang bersangkutan dengan akal. Selain itu kata budaya juga berarti “budi dan daya” atau daya

dari hudi. Adi, budaya adalah segala daya dari budi, yakni cipta, rasa dan karsa.⁴²

Menurut Tylor yang dikutip oleh Asri Budiningsih, budaya adalah “*that komplek whole which includes knowledge, belief, art, morals, laws, custom and m other capabilities and habits negnired by men as a member of society*”. Budaya merupakan suatu kesatuan yang unik dan bukan jumlah dari bagian-bagian suatu kemampuan kreasi manusia yang immaterial, berbentuk kemampuan psikologis seperti ilmu pengetahuan, teknologi, kepercayaan, keyakinan, seni, dan sebagainya. Budaya dapat berbentuk fisik seperti hasil seni, dapat juga berbentuk kelompok-kelompok masyarakat, atau lainnya, sebagai realitas objektif yang diperoleh dari lingkungan dan tidak terjadi dalam kehidupan manusia terasing, melainkan kehidupan suatu masyarakat.⁴³

Budaya sekolah merujuk pada suatu sistem nilai, kepercayaan dan norma-norma yang diterima bersama, serta dilaksanakan dengan penuh kesadaran sebagai perilaku alami, dibentuk oleh lingkungan yang menciptakan pemahaman yang sama diantara seluruh unsur dan personil sekolah sehingga

⁴²Ary H. Gunawan, *Sosiologi Pendidikan Suatu Analisis Sosologi tentang Pelbagai Problem Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 6.

⁴³ Asri Budiningsih, *Pembelajaran Moral Berpijak pada Karakteristik Siswa dan Budayanya*, (Jakarta: Rineka Cipt, 2004), hlm. 18.

dapat membentuk opini masyarakat yang sama dengan sekolah.⁴⁴

Budaya sekolah dibangun berdasarkan kekuatan karakteristik budaya lokal masyarakat, perumusan budaya sekolah harus dilakukan dengan komitmen yang jelas oleh warga sekolah. Budaya organisasi adalah sebuah sistem nilai, kepercayaan, dan kebiasaan-kebiasaan dalam suatu organisasi yang saling berinteraksi sehingga meninggalkan norma-norma perilaku organisasi⁴⁵

Menurut Deal dan Peterson yang dikutip dari buku Muhaimin yang berjudul *Rekonstruksi Pendidikan Islam*, menyatakan bahwa budaya sekolah adalah sekumpulan nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh kepala sekolah, guru, petugas, administrasi, peserta didik, dan masyarakat sekitar sekolah.⁴⁶

Sedangkan menurut Djohar yang dikutip dari jurnal Muhammad Mustari yang berjudul *Budaya Sekolah Pada Sekolah Menengah Pertama*, menyatakan budaya sekolah dapat dinyatakan sebagai budaya akademik yang terstruktur, yang

⁴⁴ Abrurrahman R. Mala, "Membangun Budaya Islami di Sekolah" *Jurnal Irfani*, (Vol.11, No.1, Tahun 2015), hlm. 3.

⁴⁵ Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Educa, 2010), hlm. 67.

⁴⁶ Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2009), hlm. 308.

mengembangkan kompetensi intelektual peserta didik. Tetapi di dalamnya juga terdapat sosial budaya dan psikologis. Artinya semua peserta didik harus melibatkan dirinya dalam kondisi akademis, terjadwal, terprogram, dan juga mampu mensosialisasikan dirinya dengan teman-teman sekolahnya, dengan gurunya, dengan budaya dasarnya, disamping harus mengalami adaptasi kejiwaannya dalam melakukan respon internal terhadap rangsangan eksternalnya yang biasa dinyatakan sebagai kondisi eksternal atau kondisi lingkungannya atau juga bisa dinyatakan sebagai kondisi belajar peserta didik.⁴⁷

Menurut Kisyani Laksono yang dikutip dalam jurnal Mohammad Mustari yang berjudul Budaya Sekolah Pada Sekolah Menengah Pertama, menyatakan bahwa suatu budaya sekolah yang kondusif akan membawa manfaat: Pertama, secara produktif mampu memberikan bagi tumbuhkembangnya; 1) keimanan dan ketakwaan peserta didik terhadap Tuhan Yang Maha Esa; 2) kesahajaan dan nasionalisme peserta didik; 3) semangat kebersamaan, persatuan, dan kerja kelompok peserta didik; 4) semangat membaca dan mencari referensi; 5) keterampilan peserta didik dalam mengkritisi data dan memecahkan masalah hidup; 6) kecerdasan emosional peserta didik; 7) keterampilan komunikasi peserta didik baik secara lisan maupun tertulis; 8) kemampuan peserta didik untuk berpikir objektif dan sistematis; 9) kecakapan peserta didik dalam bidang tertentu yang terdapat di masyarakat. Kedua,

⁴⁷ Mohammad Mustari, "Budaya Sekolah Pada Sekolah Menengah Pertama", Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan, (Vol.1, No.2, tahun 2013), hlm. 186.

budaya sekolah yang kondusif akan tampak atau tercermin dalam struktur organisasi sekolah, deskripsi tugas sekolah, sistem dan prosedur kerja sekolah, pegawai, kebijakan dan aturan, tata tertib sekolah, kepemimpinan dan hubungan, acara atau ritual, dan penampilan fisik sekolah yang juga tumbuh dan berkembang.⁴⁸

b. Pengertian Budaya Religius

Terbentuknya budaya religius di sekolah tentunya memberikan dampak positif bagi warga sekolah melalui kegiatan yang digalakkan dan pembiasaan terhadap siswa dan guru untuk melaksanakan perintah agama dengan baik dan benar dengan cara menerapkan kegiatan keagamaan dalam pembelajaran maupun aktivitas lain.

Keberagamaan atau religiusitas diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Aktivitas beragama bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan ibadah tetapi juga ketika melakukan aktifitas lain. Agama, dalam pengertian Glock & Stark (1996) seperti yang dikutip oleh Djamaludin Acok dan Fuad Nashori, adalah sistem simbol, sistem keyakinan, system nilai, dan system perilaku yang terlembagakan yang semuanya itu berpusat pada persoalan-persoalan yang dihayati sebagai yang paling maknawi (*ultimate meaning*).⁴⁹

⁴⁸ Mohammad Mustari, "Budaya..." hlm. 185.

⁴⁹ Djamaludin Ancok dn Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islami*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 76

Menurut Glock & Stark seperti yang dikutip oleh Djamaludin Ancok dan Fuad Nashori, terdapat lima macam dimensi keberagamaan, :⁵⁰

1. Dimensi Keyakinan (Ideologi)

Dimensi ini berisikan pengharapan-pengharapan dimana orang yang religius berpegang teguh pada padangan teologis tertentu. Dimensi ini mencakup hal-hal seperti keyakinan terhadap terhadap rukun iman, percaya keEsaan Tuhan, surga, dan neraka , serta percaya terhadap masalah-masalah gaib yang diajarkan agama.

2. Dimensi Peribadatan atau Praktek Agama (Ritualistik)

Dimensi ibadah ini dapat diketahui dari sejauh mana tingkat kepatuhn seseorang dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan ibadah sebagaimana yang diperintahkan oleh agamanya.

3. Dimensi Pengamalan

Dimensi ini menyangkut hubungan manusia satu dengan manusia yang lain dan hubungan manusia denga lingkungan alamnya. Yang meliputi rmah dan baik terhadap orang lian, menolong sesama dan sebagainya.

4. Dimensi Ihsan (Penghayatan)

Dimensi ihsan berkaitan dengan seberapa jauh seseorang merasa dekat dan dilihat oleh Tuhan dalam kehidupan sehari-hari.

⁵⁰ Fuad Nashori dan Mucharam, R. D., *Mengembangkan Kreativitas Dalam Perspektif Psikologi Islami*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar) hlm. 78-82.

Dimensi ini mencakup pengamalan dan perasaan dekat dengan Allah.

5. Dimensi Pengetahuan

Dimensi ini berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman seseorang terhadap ajaran-ajaran agamanya. Orang-orang yang beragama paling tidak harus mengetahui hal-hal yang pokok mengenai dasar-dasar keyakinannya. Dimensi pengetahuan ini meliputi empat bidang, yaitu akidah, ibadah, akhlak, serta pengetahuan al-Qur'an dan hadist.

SMK Islamic Centre berusaha menanamkan dimensi-dimensi tersebut ke dalam diri siswa/ siswi, dengan berbagai macam kegiatan dan pembiasaan yang tertuang dalam budaya religius di SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang.

Pengertian budaya religius seperti yang dikemukakan oleh Chusnul Chotimah budaya religius adalah upaya terwujudnya nilai-nilai ajaran agama sebagai tradisi dalam berperilaku dan budaya organisasi yang diikuti oleh seluruh masyarakat di dalamnya. Dimana tradisi tersebut sudah tertanam kedalam lubuk hati setiap individu yang sebenarnya individu tersebut sudah melakukan ajaran agama.⁵¹

Sedangkan menurut Muhammad Fathurrohman, budaya religius adalah upaya terwujudnya nilai-nilai ajaran agama sebagai tradisi

⁵¹Chusnul Chotimah, *Komplemen Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2014), hlm. 341.

dalam berperilaku dan budaya organisasi yang diikuti oleh seluruh warga di lembaga tersebut.⁵²

Dari beberapa definisi budaya religius di atas maka dapat disimpulkan budaya religius adalah suatu pembiasaan yang dilakukan oleh sekolah yang didalamnya terdapat nilai-nilai ajaran agama sebagai pedoman dalam berperilaku yang diikuti oleh seluruh warga sekolah.

B. Kajian Pustaka

Dalam penulisan skripsi tentunya penulis membutuhkan banyak referensi, dari buku, jurnal, maupun dari penelitian-penelitian yang pernah dilakukan. Penulis menggali informasi skripsi yang telah ada yang tentunya terkait dengan judul yang bersangkutan. Tujuannya agar penulis bisa mengetahui secara luas tentang pengelolaan pendidikan karakter melalui budaya religius.

1. Mauliyah Izzaty, mahasiswi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2018, dalam skripsinya yang berjudul *“Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Religius di SMA Negeri 9 Malang Kota”* hasil penelitian ini menjelaskan pendidikan karakter melalui budaya religius di SMA Negeri Malang Kota terdapat 3 tahapan yaitu: 1) perencanaan, tindakan, dan evaluasi. 2) Bentuk buaya religius di SMA Negeri 9 Malang Kota, terdiri dari 12 bentuk yaitu: 5S (salam, sanyum, sapa, sopan

⁵² Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Jakarta: Kalimedia, 2015), hlm. 51.

dan santun), literasi agama, memakai kerudung pada hari Senin dan Selasa, puasa Senin dan Kamis, shalat dhuha, shalat dzuhur dan asar berjamaah, Jum'at bersih dan Jum'at Berbagi, shalat Jum'at dan Khutbah Jum'at, keputrian, PHBA, belajar agama, dan sinau sosial. 3) Dampak terhadap religius siswa di SMAN 9 Malang Kota adalah religius, integritas, gotong royong, dan mandiri.⁵³

Persaman skripsi yang dibuat oleh penulis terhadap skripsi yang telah dijelaskan di atas adalah sama-sama membahas tentang pendidikan karakter melalui budaya religius yang terdiri dari perencanaan, tindakan, dan evaluasi. Namun perbedaannya adalah penulis tidak hanya fokus terhadap bagaimana implementasi pendidikan karakter melalui budaya religius di suatu sekolah, akan tetapi penulis berfokus terhadap bagaimana pengelolaan pendidikan karakter melalui budaya religius tersebut dimulai dari perencanaan sampai dengan pengawasan.

2. Nasimatun Ni'mah, mahasiswi Institut Agama Islam Negeri Salatiga tahun 2016, dalam skripsinya yang berjudul "*Manajemen Pendidikan Karakter Siswa Di MTsN Susukan Kabupaten Semarang*" hasil penelitian ini menjelaskan bahwa :(1) perencanaan pendidikan karakter siswa di MTsN Susukan dilakukan melalui 3 proses. Pertama, menentukan tujuan pendidikan karakter. Kedua, menyusun program atau kegiatan-

⁵³Mauliyah Izzaty, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Religius Di SMA Negeri 9 Malang Kota" *skripsi* (Malang : Program Sarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2018).

kegiatan madrasah. Ketiga, mengintegrasikan nilai- nilai karakter ke dalam semua mata pelajaran, kegiatan- kegiatan yang diprogramkan dan kegiatan ekstrakurikuler ; (2) pengorganisasian pendidikan karakter siswa di MTsN Susukan dilaksanakan berdasarkan dari SK Kepala Madrasah, yaitu dengan menentukan kegiatan, jadwal pelaksanaan, dan penanggung jawab kegiatan atau program; (3) pelaksanaan pendidikan karakter siswa di MTsN Susukan direalisasikan melalui 2 proses. Pertama, pengamalan (kegiatan harian, mingguan, bulanan, *incidental* ; kegiatan pembelajaran; program madrasah; dan kegiatan ekstrakurikuler). Kedua, metode pelaksanaan (pembiasaan, keteladanan, spontanitas, pengkondisian, dan *reward and punishment*); (4) evaluasi pendidikan karakter siswa di MTsN Susukan melalui evaluasi tertulis (buku jurnal, catatan penskoran, raport) dan evaluasi non tulis (pengamatan perilaku siswa); (5) hambatannya adalah terbatasnya kontrol dari madrasah setelah siswa pulang sekolah, pengaruh media, kurangnya kepedulian beberapa guru, keberagaman karakter siswa dan beberapa siswa yang susah diatur, serta lingkungan tempat tinggal siswa yang kurang baik; (6) sedangkan faktor pendukungnya adalah dukungan pemerintah, sumberdaya manusia (SDM), sarana dan prasarana lengkap, kegiatan yang sudah terprogram, rasa kekeluargaan yang tinggi,

dan dukungan dari semua warga sekolah, dari orang tua/ wali murid, dan masyarakat sekitar.⁵⁴

Persamaan skripsi di atas dengan skripsi yang dibuat oleh penulis terletak pada persamaan pembahasan yaitu manajemen pendidikan karakter siswa, akan tetapi perbedaan yang sangat terlihat adalah pembahasan skripsi yang dibuat oleh penulis bukan hanya membahas tentang manajemen pendidikan karakter siswa tetapi lebih spesifik yaitu manajemen pendidikan karakter siswa melalui budaya religius.

C. Kerangka Berpikir

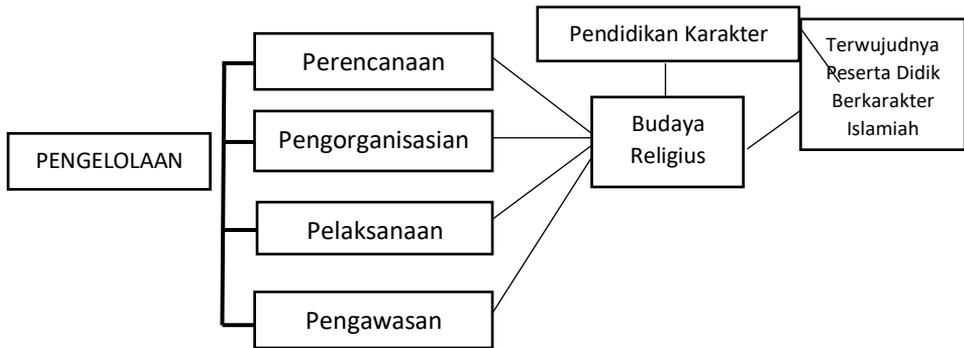
Banyaknya peristiwa-peristiwa yang terjadi mengenai penyimpangan karakter yang dilakukan oleh peserta didik tentunya membuat kita sadar bahwa bangsa ini sedang mengalami krisis moral yang berkelanjutan. Untuk itu lembaga pendidikan harus melaksanakan pendidikan karakter. Sekolah merupakan sarana terjadinya proses pembelajaran yang dapat dikatakan sebagai agen perubahan bagi masyarakat. Sekolah tidak hanya tempat untuk meningkatkan kemampuan kognitif dan psikomotorik, tetapi juga harus seimbang dengan kemampuan afektif.

Pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah diimplementasikan pada semua aspek kegiatan di lingkungan sekolah atau dapat dikatakan lingkungan atau budaya sekolah dapat mempengaruhi karakter siswa.

⁵⁴ Nasimatun Ni'mah, "Manajemen Pendidikan Karakter Siswa Di MTsN Susukan Kabupaten Semarang" *skripsi* (Salatiga: Program Sarjana Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2016).

Dengan demikian pengelolaan sekolah harus dilakukan sebaik mungkin, terutama sekolah yang dijadikan pondasi pembentukan karakter siswa agar pelaksanaan pendidikan karakter lebih terarah dan dapat tersampaikan dengan baik kepada peserta didik.

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengelolaan pendidikan karakter melalui budaya religius di SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang, maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dapat dipandang sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁵⁵ Tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk mendeskripsikan dan menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang sedang diselidiki.⁵⁶

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang dilakukan untuk memahami fenomena perilaku pendidik dan peserta didik dalam proses belajar mengajar.⁵⁷ Dalam penelitian kualitatif, peneliti ikut berpartisipasi selama di lapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis terhadap berbagai dokumen yang

⁵⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 5.

⁵⁶ Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 43.

⁵⁷ Tohirin, *Metode Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 13.

ditemukan di lapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail.⁵⁸

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti ingin memahami situasi yang sedang diteliti. Peneliti juga ingin memahami suatu fenomena dari sudut pandang pelaku di dalamnya. Pemahaman peneliti dan pemahaman para pelaku diharapkan saling melengkapi dan mampu menjelaskan fenomena yang sedang diteliti.⁵⁹

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang yang terletak di Jalan Abdulrahman Saleh No. 285, Kelurahan Kalipancur, Kec. Ngaliyan, Kota Semarang, Jawa Tengah 50183.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 18 Agustus 2020 sampai 28 September 2020. Penelitian ini tidak dilakukan setiap hari, akan tetapi dilakukan atas adanya kesepakatan dan kesempatan yang dimiliki oleh peneliti dan pihak yang akan diteliti.

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi: Mixed Method*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 16.

⁵⁹ Sumiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar*, (Jakarta: Index, 2017), hlm. 11.

C. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data itu berasal. Sumber data dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru Bimbingan Konseling, Guru Pendidikan Agama Islam, dan alumni.

D. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini, difokuskan pada budaya religius, budaya apa saja yang ada di sekolah tersebut, dan pengelolaan pendidikan karakter melalui budaya religius di SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁶⁰ Dalam mengumpulkan atau memperoleh data, peneliti menggunakan beberapa metode, antara lain:

1. Observasi

Observasi adalah metode penelitian yang berciri interaksi sosial, dimana memakan waktu cukup lama antara peneliti dengan lingkungan subjek dan selama itu data dalam

⁶⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 224.

bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis.⁶¹ Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, penulis menggunakan metode observasi yaitu dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian, baik secara langsung maupun tidak langsung.⁶²

Dalam kegiatan observasi ini penulis gunakan untuk mengamati, mendengarkan, dan mencatat secara langsung terhadap bagaimana pengelolaan pendidikan karakter melalui budaya religius di SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara atau sering disebut dengan kuesioner lisan yaitu sebuah dialog yang dilaksanakan oleh pewawancara untuk mendapatkan informasi dari orang yang diwawancarai.⁶³

Interview adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab. Sehingga dapat dikonstruksikan manka dalam suatu topik tertentu. Ciri utama dari interview adalah adanya kontak langsung dengan cara

⁶¹ Lexy J Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya,2001), hlm 117.

⁶²Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010) hlm 158

⁶³Asep Kurniawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 168.

tatap muka antara pencari informasi (interviewer) dan sumber informasinya (interviewee).⁶⁴

Dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana pengelolaan pendidikan karakter melalui budaya religius di SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang. Dalam penelitian ini yang menjadi narasumber wawancara, diantaranya:

- a. Kepala Sekolah SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang, melalui wawancara ini peneliti menggali data serta informasi terkait bagaimana kepemimpinan beliau dalam pengelolaan pendidikan karakter melalui budaya religius di smk.
- b. Waka Kurikulum SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang, penelitian ini menggali data mengenai pelaksanaan dan juga penyusunan kurikulum untuk pendidikan karakter.
- c. Guru Pendidikan Agama Islam SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang, penelitian ini menggali data mengenai pelaksanaan pendidikan karakter religius di smk.
- d. Guru Bimbingan Konseling SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang, penelitian ini menggali data mengenai pelaksanaan pendidikan karakter religius di SMK.
- e. Alumni SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang, penelitian ini menggali data mengenai hasil dari pelaksanaan pendidikan karakter religius di smk.

⁶⁴ Margono S, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), hlm. 165.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data yang mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁶⁵

Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai gambaran umum SMK Islamic Centre Baiturrahman, struktur organisasi, sarana dan prasarana, guru dan tenaga kependidikan.

F. Uji Keabsahan Data (Triangulasi Data)

Dalam uji keabsahan data tidak hanya dilakukan melalui satu sumber saja. Untuk itu penulis menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap suatu data.

Dalam penelitian kualitatif, teknik triangulasi dimanfaatkan sebagai pengecekan keabsahan data yang ditemukan oleh peneliti dari hasil wawancara peneliti dengan informan kunci dan dibandingkan dengan hasil wawancara dengan beberapa informan lainnya, kemudian peneliti mengkonfirmasi dengan studi dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian serta pengamatan peneliti di lapangan sehingga kemurnian dan keabsahan data terjamin.⁶⁶

⁶⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2006) hlm 231

⁶⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian....*, hlm. 330.

G. Teknik Analisa Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁶⁷ Analisis data dalam penelitian kualitatif terbagi menjadi tiga proses, yaitu :

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.⁶⁸

Dalam hal ini penulis akan mencari dan mengumpulkan data kemudian merangkumnya sesuai dengan keperluan, yaitu bagaimana tiga narasumber dalam mengelola pendidikan karakter yang dikumpulkan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

2. Penyajian Data

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 244.

⁶⁸ Sugiyono, "*Metode Penelitian...*", hlm. 247.

sejenisnya. Dengan penyajian data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami.⁶⁹

Sajian data yang dimaksud untuk memilih data sesuai kebutuhan peneliti tentang tiga narasumber dalam mengelola pendidikan karakter melalui budaya religius di SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang baik berupa uraian singkat, bagan, agar mudah untuk dipahami.

3. Verifikasi Data

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif adalah perarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁷⁰

Verifikasi data dimaksudkan untuk menentukan akhir dari keseluruhan proses tahapan analisis sehingga keseluruhan permasalahan tentang tiga narasumber dalam mengelola pendidikan karakter melalui budaya religius di SMK Islamic Centre Baiturrahman dapat terjawab sesuai dengan data dan permasalahannya.

⁶⁹ Sugiyono, "*Metode Penelitian...*", hlm. 249.

⁷⁰ Sugiyono, "*Metode Penelitian...*", hlm. 252.

BAB IV

PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat

SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang berokasi di Jl. Abdurrahman Saleh No.285 Semarang. Telp (024) 76634220. SMK Islamic Centre Baiturrahman didirikan oleh YPKPI Masjid Raya Baiturrahman dan dikuatkan dengan ijin dari Dinas Pendidikan Kota Semarang No. 484/2046/2009. Yayasan Pusat Kegiatan dan Pengembangan Islam (YKPI) Masjid Raya Baiturrahman Mendirikan SMK dengan nama Islamic Centre Biturrahman Semarang, peletakan batu pertama pembangunan sekolah dilakukan di Kompleks Masjid Islamic Centre Jl. Abdurahman Saleh. Sebelum mempunyai gedung sendiri, SMK Islamic Centre melakukan kegiatan belajar mengajar di aula Masjid Islamic Centre.

SMK Islamic Centre Baiturrahman hadir di tengah-tengah masyarakat untuk mempersiapkan SDM Tingkat Menengah yang terampil, siap kerja serta mampu menciptakan lapangan kerja yang berakhlak mulia. SMK Islamic Centre Baiturrahman mengutamakan disiplin dengan mengimplementasikan metode pendidikan sesuai dengan perkembangan zaman. Dengan ditunjang fasilitas yang memadai, Insyallah dapat menghasilkan lulusan yang berwawasan luas, memiliki etos kerja dan jiwa enterpreneur.

SMK Islamic Centre Baiturrahman memiliki kurikulum tingkat satuan pendidikan yang dilaksanakan secara terpadu dengan sistem pembelajaran *e-Learning*, *Contextual Learning*, *Quantum Learning*, Bekerja sama dengan dunia perbankan syariah, dunia usaha, dan pakar atau teknisi. Kurikulum muatan pendidikan Agama Islam yang dititik beratkan pada : (1) Bina Baca dan Kajian Al-Qur`an, (2) Hafalan surat-surat dalam Al-Qur`an dan Hadits, (3) Kajian Tauhid dan Akidah Akhlak.

2. Profil SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang

a. Adapun profil lengkap SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang adalah sbagai berikut:

Nama Sekolah :SMK Islamic Centre Baiturrahman

Alamat : Jalan Abdurrahman Saleh No. 285

Kecamatan : Ngaliyan

Kab/ Kota : Semarang

- 1) Nama & Alamat Yayasan/ Penyelenggara Sekolah :YPKPI Masjid Raya Baiturrahman Jl. Pandanaran No. 126 Semarang
- 2) NPSN : 20362128
- 3) Jenjang Akreditasi : Terakreditasi
- 4) Tahun didirikan : 2009
- 5) Tahun beroperasi : 2009
- 6) Hari Libur : Sabtu dan Minggu

7) Waktu Belajar : Pagi Hari dari Pukul 07.00
s/d 15.45 WIB

Letak Geografis

- Sebelah Utara : Pemakaman Warga
- Sebelah Selatan : Masjid Islamic Centre
Semarang
- Sebelah Barat : Pemukiman Warga
- Sebelah Timur : SD isriati 2

b. Visi, Misi, dan Tujuan

1) Visi

Menjadi sekolah yang islami, berwawasan IPTEK dan berdaya saing global.

2) Misi

- a) Membentuk peserta didik yang beriman dan taqwa kepada Allah SWT dengan membaca Al Quran dan sholat berjamaah
- b) Mejadi peserta didik yang berkarakter sesuai akhlak dan budi pekerti elalui kegiatan ibadah praktis
- c) Mendidik peserta didik dengan perkembangan dan pengetahuan teknologi melalui kegiatan pembelajaran praktik di laboratorium dan bengkel.
- d) Membekali peserta didik sesuai daya saing global dengam pembelajaran bahasa asing

3) Tujuan

a) Tujuan Umum

- 1) Menyiapkan tamatan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur
- 2) Menyiapkan tamatan yang kompeten untuk memasuki lapangan kerja di bidang Perbankan Syariah dan Teknik Komputer Jaringan
- 3) Menyiapkan tamatan yang mampu berwirausaha, mandiri, handal dan professional yang mampu bersaing di era global
- 4) Mewujudkan tiap-tiap kompetensi keahlian secara bertahap menjadi lembaga pendidikan yang responsif terhadap kebutuhan pasar kerja
- 5) Menerapkan Sistem Mutu ISO 9001:2008
- 6) Menyiapkan sekolah sebagai sumber informasi pendidikan, vokasi, dan pusat kebudayaan

b) Tujuan Khusus

- 1) Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia

- industry sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya;
- 2) Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karier, ulet dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi di lingkungan kerja, dan mengembangkan sikap professional dalam bidang keahlian yang diminatinya;
 - 3) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi;
 - 4) Membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi Perbankan Syariah dan Teknik Komputer Jaringan.⁷¹

c. Data Guru dan Karyawan SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang

⁷¹ Dokumen 1 SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang pada tanggal 14 September 2020

Berikut ini adalah daftar nama guru beserta jabatannya di SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang.⁷²

Tabel 4.1
Data Guru SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang

| No | Nama | Jabatan |
|-----|----------------------------|---|
| 1. | Irham Latief, S.Kom | Kepala Sekolah |
| 2. | Riyanto, M. Pd | Guru Produktif Teknik Komputer Jaringan |
| 3. | Siswanti, S.Pd | Guru Produktif Perbankan Syariah |
| 4. | Rizeki Dyah M, S,E | Guru Produktif Perbankan Syariah |
| 5. | Muhammad Ashari, S.Sos | Guru Bahasa Jawa |
| 6. | Fandy Septian, S.Pd | Guru Produktif Teknik Komputer Jaringan |
| 7. | Tutik Chanivia, S.Pd | Guru Pendidikan Agama Islam |
| 8. | Dra. Sri Utam | Guru Produktif Perbankan Syariah |
| 9. | Yurnitasari, SE | Guru Produktif Perbankan Syariah |
| 10. | Galuh Utami, S.Pd | Guru Matematika |
| 11. | Dian Adi S, S.Kom | Guru Produktif Teknik Komputer Jaringan |
| 12. | Nurjanah Hanif, S.Pd | Guru Bimbingan dan Konseling |
| 13. | Eka Listiyawati, S.Pd | Guru Fisika dan IPA |
| 14. | Rizka Ari Damayanti, M.Pd | Guru Bahasa Inggris |
| 15. | Shofiyatul Hanani, S.Pd | Guru Bahasa Inggris |
| 16. | Diah Ayu Wulandari, S.Pd | Guru Penjasorkes |
| 17. | Ahmad Irfain, S.PdI. | Guru Bahasa Arab |
| 18. | Vulat Ariyanto, S.Pd. | Guru KIMIA |
| 19. | Ashomatul Fadilah, S.Pd. | Guru Produktif Perbankan Syariah |
| 20. | Rian Musyafak, S.Pd. | Guru Bimbingan dan Konseling |
| 21. | M. Nanda Syarifudin, S.Pd. | Guru Produktif Teknik Komputer Jaringan |
| 22. | Ithafur Rahman, S.Pd. | Guru Bahasa Jawa |
| 23. | Frendy Setiawan, S.Pd. | Guru Bahasa Indonesia |
| 24. | Dading Wahyu A, S.Pd. | Guru Seni Budaya |

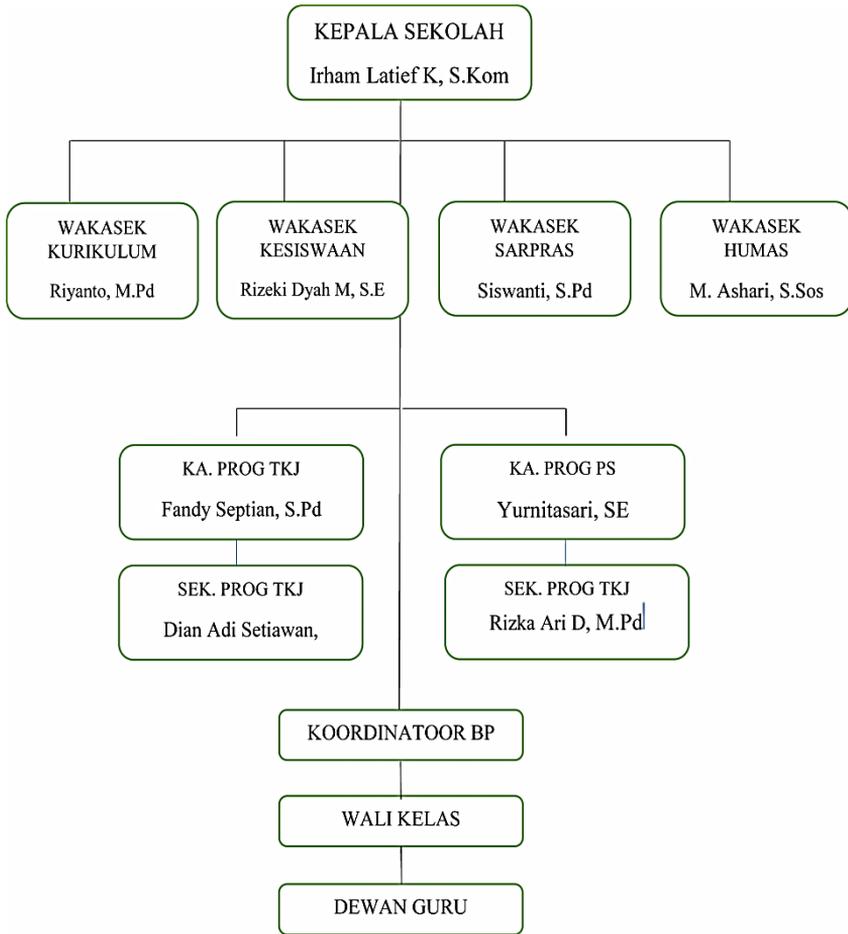
⁷² Smkicbaiturrahmansmg.sch.id, dikases pada tanggal 15 September 2020, pukul 15.23 WIB

| | | |
|-----|--------------------------|---|
| 25. | Cendikia Dhyva R, S.Kom. | Guru Produktif Teknik Komputer Jaringan |
|-----|--------------------------|---|

d. Struktur Organisasi SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang

Gambar 4.1

Struktur Organisasi Smk Islamic Centre Baiturrahman Semarang



e. Data Siswa Di SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang

Tabel 4.2

Data Siswa SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang

| No. | Kelas | L | P | Jml | Jumlah Total Siswa | Wali Kelas |
|-----------------|-----------|----|----|-----|--------------------|----------------------------------|
| 1. | X TKJ 1 | 25 | 7 | 32 | 62 | Muhammad Nanda Syarifudin, S.Pd. |
| 2. | X TKJ 2 | 24 | 6 | 30 | | Frendy Setiawan, S.Pd. |
| 3. | X PS 1 | 0 | 24 | 24 | 24 | Rizka Ari Damayanti, M.Pd. |
| Total Kelas X | | 49 | 37 | 86 | | |
| 4. | XI TKJ 1 | 15 | 13 | 28 | 56 | Eka Listyawati, S.Pd. |
| 5. | XI TKJ 2 | 15 | 13 | 28 | | Vulat Ariyanto, S.Pd. |
| 6. | XI PS 1 | 5 | 18 | 23 | 45 | Tuty Chanivia, S.Pd.I. |
| 7. | XI PS 2 | 0 | 22 | 22 | | Dading Wahyu Asmoro, S.Pd. |
| Total Kelas XI | | 35 | 66 | 101 | | |
| 8. | XII TKJ 1 | 15 | 15 | 30 | 59 | Dyah Ayu Wulandari, S.Pd. |
| 9. | XII TKJ 2 | 21 | 8 | 29 | | Galuh Utami, S.Pd. |
| 10. | XII PS 1 | 5 | 21 | 26 | 50 | Shofiyatul Hanani, M.Pd. |
| 11. | XII PS 2 | 5 | 19 | 24 | | Ahmad Irfain, S.Pd.I. |
| Total Kelas XII | | 46 | 63 | 109 | | |
| Total | | | | | 296 | |

f. Data Sarana dan Prasarana SMK islamic Centre Baiturrahman Semarang

Tabel 4.3

Data Sarana dan Prasarana SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang

| No. | Jenis Bangunan | Jumlah |
|-----|----------------------|--------|
| 1. | Ruang Kepala Sekolah | 1 |
| 2. | Ruang Guru | 1 |
| 3. | Ruang Kelas | 12 |
| 4. | Perpustakaan | 1 |
| 5. | Laboratorium | 2 |
| 6. | Bengkel TKJ | 1 |
| 7. | Bengkel PS | 1 |
| 8. | Ruang Server | 1 |
| 9. | Ruang BK | 1 |
| 10. | BKK | 1 |
| 11. | Toilet Siswa | 2 |
| 12. | Toilet Guru | 2 |
| 13. | Masjid | 1 |
| 14. | Lapangan | 1 |

g. Jurusan di SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang

Jurusan yang terdapat di SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang adalah sebagai berikut :

1) Perbankan Syariah

Melahirkan SDM lulusan lembaga pendidikan ekonomi islam dengan kompetensi yang memenuhi standar SDM yang dibutuhkan oleh industri perbankan dan lembaga keuangan syariah.

Profil lulusan dengan ciri :

- a) Memiliki kepribadian islam yang tercermin pada perilaku dan pola pikirnya.
- b) Kafaah dalam menerjemahkan etika syari'ah dalam sistem perbankan.
- c) Kreatif, inovatif dan produktif dalam operasional perbankan Syariah.

2) Teknik Komputer Jaringan

Membekali peserta didik dengan keterampilan, pengetahuan dan sikap agar kompeten:

- a) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik
- b) Mendidik peserta didik agar menjadi warga negara yang bertanggung jawab
- c) Mendidik peserta didik agar dapat menerapkan hidup sehat, memiliki wawasan pengetahuan dan seni
- d) Mendidik peserta didik dengan keahlian dan ketrampilan dalam program keahlian Teknik Komputer dan Jaringan,

agar dapat bekerja baik secara mandiri atau mengisi pekerjaan yang ada di DUDI sebagai tenaga kerja tingkat menengah.

- e) Mendidik Peserta didik agar mampu memilih karir, berkompetisi dan mengembangkan sikap professional dalam program keahlian Teknik Komputer dan Jaringan.
- f) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan sebagai bekal bagi yang berminat untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.⁷³

B. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data Tentang Budaya Religius di SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang

Budaya religius di SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang merupakan segala bentuk penerapan pembiasaan nilai-nilai agama yang diterapkan di sekolah mulai dari peserta didik masuk sampai pulang sekolah, budaya sekolah dapat mempengaruhi karakter religius peserta didik. Hal ini selaras seperti yang disampaikan oleh Kepala Sekolah Bapak Irham Latief Kurniawan, S.Kom :

“Budaya sekolah dapat mengembangkan karakter, karakter dalam islam disebut dengan akhlak. Akhlak di atas ilmu pengetahuan, karena karakter bisa membimbing orang jadi baik, tapi pengetahuan masih 2 sisi, bisa menjadi baik bisa jadi kurang baik. Ketika anak memiliki karakter baik atau jujur maka tidak akan pernah berbuat curang pada orang lain

⁷³ Dokumen 1 TKJ SMK ICB 2020/2021 K13 REVISI

yang hanya akan menguntungkan dirinya sendiri. Maka orang yang berkarakter atau berakhlak baik akan menjadi orang yang baik, tetapi orang yang berakhlak baik dan dan berilmu maka akan menjadi orang yang sangat baik.”⁷⁴

Oleh karena itu semua guru wajib untuk menyelipkan pembiasaan yang dapat membangun karakter siswa, hal ini juga disampaikan kembali oleh Kepala Sekolah, Bapak Irhan Latief Kurniawan, S.Kom :

“Pendidikan karakter diinternalisasi dalam semua mata pelajaran, karena itu merupakan kewajiban dari kurikulum dalam sekolah. Setiap pelajaran wajib mengawalinya dengan berdoa, dan mengawali sesuatu dengan Basmallah.”⁷⁵

Diperkuat dengan pernyataan oleh guru Pendidikan Agama Islam:

“Kita berupaya menanamkan pendidikan karakter. Baik itu dalam tutur kata, sikap ibadah, sikap sosial. Sebisa mungkin sekolah dan guru pai terutama harus benar-benar mengawasi dan membimbing.”⁷⁶

Hal tersebut dibenarkan oleh salah satu alumni SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang, yang menyatakan:

“Nilai-nilai religius yang ditanamkan sekolah kepada siswa antara lain sikap ibadah, yang dimaksudkan yaitu menunjukkan kepada siswa dimana memperlihatkan kegiatan

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Irham Latief Kurniawan, S.Kom. pada tanggal 8 September 2020

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Irham Latief Kurniawan, S.Kom. pada tanggal 8 September 2020

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, Ibu Tuty Chanivia, S.PdI. pada tanggal 4 September 2020

sehari-hari tentang beribadah, dan memberikan pengertian betapa pentingnya ibadah untuk diri kita, menanamkan bahwa ibadah bukan lagi merupakan kewajiban, melainkan kebutuhan. Yang selanjutnya adalah nilai kedisiplinan dan nilai akhlak, yang dimaksud dengan nilai akhlak seperti senyum, sapa, salam antar sesama siswa dan ibu/ bapak guru. Untuk nilai kedisiplinan ditunjukkan dengan selalu membiasakan diri tepat waktu dalam melakukan segala hal”⁷⁷

Budaya sekolah berbasis religius di SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang menerapkan senyum, sapa, salam. Kegiatan tersebut dimulai dari siswa memasuki lingkungan sekolah, setiap pagi para guru telah menunggu siswa di gerbang sekolah, tidak lupa para guru untuk memperhatikan kerapihan siswa/ siswi dan mengingatkan untuk segera ke masjid melaksanakan sholat dhuha bersama.⁷⁸

Dapat disimpulkan bahwa budaya sekolah di SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang mempengaruhi terselenggaranya proses pembelajaran yang bermutu serta pembentukan sikap dan moral yang positif bagi segenap personil yang ada dalam lembaga pendidikan tersebut.

2. Deskripsi Data Tentang Budaya Religius Yang Diterapkan di SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang

Budaya religius yang diterapkan di lingkungan sekolah adalah sebagaimana yang diungkapkan oleh Kepala Sekolah:

“Praktek kesehariannya pembiasaan ibadah, sebelum mulai proses belajar mengajar (06:45 – 07:00 WIB) peserta didik wajib melaksanakan sholat dhuha, setelah itu pembacaan

⁷⁷ Hasil wawancara dengan alumni, Aprilia Gita Wulan Safira, pada tanggal 28 Desember 2020.

⁷⁸ Hasil Observasi pra penelitian ada bulan Maret 2020.

asmaul husna, literasi, pembiasaan ibadah wajib berjamaah di masjid, ibadah praktis (hafalan doa, sholat, dzikir, dsb).”⁷⁹

Dalam pelaksanaan pembiasaan di sekolah tentunya tidak terlepas dari sanksi bagi yang melanggar, hal tersebut disampaikan oleh guru BK:

“Yang kita lakukan dalam kelas yaitu menegur, mendisiplinkan anak agar mengikut proses kbm dengan baik, mampu bertanggungjawab atas apa yang dia lakukan. Sedangkan untuk pelanggaran lain seperti terlambat datang ke sekolah, nanti akan ditangani oleh kesiswaan, siswa yang terlambat harus melaksanakan sholat dhuha di tengah lapangan 12 rakaat, sebelum itu mereka diberikan hukuman kecil terlebih dahulu, setelah siswa yang lain selesai melaksanakan sholat dhuha, maka siswa yang terlambat tersebut baru melaksanakan sholat dhuha. Untuk siswi yang sedang berhalangan akan beristighfar 1000x . hal tersebut diharapkan dapat membuat siswa lebih disiplin.”⁸⁰

Siswa yang datang terlambat tidak diperbolehkan untuk masuk ruang kelas, sembari menunggu siswa yang lain melaksanakan sholat dhuha, siswa yang datang terlambat diberikan sanksi ringan, seperti jalan jongkok mengelilingi lapangan. Setelah siswa/ siswi selesai melaksanakan sholat dhuha di masjid, siswa yang datang terlambat akan melaksanakan sholat dhuha 12 rakaat di tengah lapangan. Untuk siswa putri yang sedang berhalangan sanksi yang diberikan adalah beristighfar sebanyak 1000x. Sanksi yang

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Irham Latief Kurniawan, S.Kom. pada tanggal 8 September 2020

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Guru BK, Bapak Rian Musyafak, S.Pd. pada tanggal 8 September 2020

diberikan diharapkan akan menjadikan siswa jera, dan menjadikan siswa lebih disiplin.⁸¹

Gambar 4.2

Sanksi yang diberikan kepada siswa yang terlambat



Sumber : Dokumentasi Penulis, 2020⁸²

Gambar 4.3

Sanksi sholat Dhuha 12 rakaat kepada siswa yang terlambat



Sumber : Dokumetasi Penulis, 2020⁸³

⁸¹ Hasil observasi pra riset pada bulan Maret 2020.

⁸² Hasil dokumentasi sanksi yang diberikan kepada siswa yang terlambat, pada bulan Maret 2020.

⁸³ Hasil dokumentasi sanksi yang diberikan kepada siswa yang terlambat, pada bulan Maret 2020.

Dan juga tidak terlepas dari faktor dukungan untuk mencapai keberhasilan pelaksanaan pembiasaan karakter di sekolah, seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

“Sekolah tidak bisa berdiri sendiri dalam pembentukan karakter siswa . ada 3 pusat yaitu orang tua, sekolah, masyarakat. Maka kalau mau diukur bagaimana keluarga tersebut maka cerminannya dari anak tersebut. Bagaimana siswa di sekolah tersebut, cerminannya perilaku murid-murid tersebut. Bagaimana situasi masyarakat tersebut, cerminannya dari dari perilaku seluruh warga masyarakat tersebut.”⁸⁴

Adapun faktor hambatan yang dapat mempengaruhi keberhasilan, sebagai berikut:

“Kerjasama antar 3 komponen, kalau sekolah tidak mendapat dukungan dan respon dari orangtua maka sekolah akan semakin sulit untuk memberikan pendidikan karakter tersebut. Di rumah orangtua harus memiliki kesadaran untuk mengawasi anaknya belajar.”⁸⁵

Untuk mengatasi faktor penghambat di atas, kepala sekolah kembali mengemukakan cara mengatasi faktor tersebut, yaitu:

“Komunikasi yang baik dengan orangtua.”⁸⁶

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Irham Latief Kurniawan, S.Kom. pada tanggal 8 September 2020

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Irham Latief Kurniawan, S.Kom. pada tanggal 8 September 2020

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Irham Latief Kurniawan, S.Kom. pada tanggal 8 September 2020

Dari hasil penelitian melalui wawancara di atas dijelaskan bahwa budaya religius dapat menanamkan perilaku dan kebiasaan-kebiasaan siswa menjadi lebih baik, menjadikan siswa memiliki akhlak yang baik, selain itu hubungan antara sekolah dan orangtua wali siswa menjadi lebih baik dikarenakan orangtua wali siswa dilibatkan dalam pembentukan karakter.

3. Deskripsi Data Tentang Pengelolaan Pendidikan Karakter Melalui Budaya Religius di SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang

a. Perencanaan

SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang merupakan sekolah menengah pertama yang berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan menerapkan pendidikan karakter di lingkungan sekolah. Ibu Tuty Chanivia, S.PdI. selaku guru pengampu Pendidikan Agama Islam menyampaikan

“Pendidikan Karakter sangatlah penting, karena namanya karakter yang akan menciptakan, mewujudkan sikap perilaku sehari-hari baik itu terhadap diri sendiri maupun orang lain, sosial maupun yang lain. Makanya harus dibentuk. Sekolah berupaya untuk mewujudkan itu.”⁸⁷

Hal serupa juga disampaikan oleh Waka Kurikulum, Bapak Riyanto, M.Pd.

⁸⁷ Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, Ibu Tuty Chanivia, S.PdI. pada tanggal 4 September 2020

“Pendidikan karakter sangat penting, karena pembelajaran di abad 21 banyak tantangan luar biasa, salah satunya adalah perkembangan teknologi informasi, yang membuat informasi tersedia sangat luas, tapi kemudian banyak informasi-informasi yang tidak betul atau ada penyebaran foto atau video yang sangat mudah menjadi viral. Jadi menurut saya sangat penting sebagai rem atau pelindung anak-anak terhadap informasi-informasi yang kurang betul, selain mengkomunikasikan dengan guru BK dan guru agama maupun guru normatif adaptif lainnya, kemudian juga pergaulan jaman sekarang sangat luar biasa, jadi menurut saya sangat penting untuk melindungi mereka, menjadikan mereka pribadi yang lebih baik, artinya tahu mana yang baik dan mana yang dilakukan dan mana yang harus tidak dilakukan.”⁸⁸

Perencanaan merupakan penyusunan program kerja yang mencakup kegiatan pembiasaan hingga pengembangan kurikulum yang terintegrasi dengan nilai-nilai karakter di sekolah. Bentuk perencanaan pendidikan karakter melalui budaya religius di SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang dilakukan dalam proses pembelajaran, ekstrakurikuler maupun dalam budaya sekolah. Perencanaan pendidikan karakter sesuai dengan yang dikemukakan oleh Waka Kurikulum, Bapak Riyanto, M.Pd.

“Perencanaan dituangkan dalam buku 1 yaitu kurikulum, silabus, dan kemudian di jabarkan dalam RPP. Penyusunan perencanaan pendidikan karakter berdasarkan Permendikbud RI No.20 Th.2018 tentang

⁸⁸ Wawancara dengan Waka Kurikulum, Bapak Riyanto, M.Pd. pada tanggal 28 Agustus 2020

PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) yang mencakup tentang 5 nilai utama yang saling berkaitan, yaitu religiusitas, nasionalisme, kemandirian, gotongroyong, dan integritas. Di dalam silabus ada kolom untuk PPK, kemudian dijabarkan lagi secara detail dengan kegiatan di rencana pelaksanaan pembelajaran maupun di program-program ekstrakurikuler maupun ko kurikuler”.⁸⁹

Berikut pada gambar 1 penulis lampirkan Instrumen Telaah RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) Pendidikan Agama Islam, yang didapatkan pada saat observasi, dijelaskan pada kolom f pada bagian inti berisi mengintegrasikan sikap, nilai-nilai karakter dan kecakapan abad 21.⁹⁰

⁸⁹ Wawancara dengan Waka Kurikulum, Bapak Riyanto, M.Pd. pada tanggal 28 Agustus 2020.

⁹⁰ Hasil observasi yang ditunjukkan oleh waka kurikulum, bersumber pada dokumen 3 SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang, diakses pada tanggal 28 Agustus 2020, pukul 10:00 WIB

Gambar 4.4
RPP Pendidikan Agama Islam

| No | Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran | Hasil Penelaahan dan Skor | | | Catatan revisi |
|-----------|--|---------------------------|---|---|-------------------|
| | | 1 | 2 | 3 | |
| | 1 Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran | | | V | |
| | 2 Kesesuaian dengan materi pembelajaran | | | V | |
| | 3 Kesesuaian dengan pendekatan saintifik | | | V | |
| | 4 Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik | | V | | |
| H. | Model Pembelajaran | | | | |
| | 1 Kesesuaian model yang dipilih dengan arah pernyataan KD3 dan KD4 (pencarian/penemuan atau jasa/produk) | | V | | |
| | 2 Kesesuaian model yang dipilih dengan tingkatan dimensi pengetahuan KD3 | | | V | |
| | 3 Kesesuaian model yang dipilih dengan tingkatan taksonomi KD4 | | V | | |
| | 4 Mengintegrasikan sikap, nilai-nilai karakter, dan kecakapan abad 21 | | | V | |
| I. | Metode Pembelajaran | | | | |
| | 1 Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran | | | V | |
| | 2 Kesesuaian dengan karakteristik materi | | | V | |
| | 3 Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik | | V | | |
| | 4 Mengintegrasikan sikap, nilai-nilai karakter, dan kecakapan abad 21 | | | V | |
| J. | Skenario Pembelajaran | | | | |
| | 1 Kegiatan pendahuluan berisi : | | | | |
| | a apersepsi (menghubungkan dengan materi terdahulu atau kejadian sehari-hari), ruang lingkup kompetensi yang harus dipelajari, tujuan pembelajaran, teknik penilaian | | | V | |
| | b Mengintegrasikan sikap, nilai-nilai karakter, dan kecakapan abad 21 | | | V | |
| | 2 Kegiatan inti berisi: | | | | |
| | a Memfasilitasi kegiatan siswa untuk mengamati, mendengar, menonton dan/atau melihat | | V | | |
| | b Mendorong siswa untuk bertanya apa, mengapa dan bagaimana berbentuk perumusan masalah | | | V | |
| | c Membimbing siswa untuk mengumpulkan informasi/ eksplorasi dalam rangka menjawab pertanyaan | | | V | |
| | d Membimbing siswa untuk menyimpulkan/mensintesa data atau informasi yang terkumpul | | | V | |
| | e Memotivasi siswa untuk mengomunikasikan | | V | | |
| | f Mengintegrasikan sikap, nilai-nilai karakter, dan kecakapan abad 21 | | | V | |
| | 3 Kegiatan penutup berisi rangkuman, refleksi, dan tindak lanjut. | | | | perbaikan penutup |
| | a Memfasilitasi dan membimbing siswa merangkum materi pelajaran | | V | | |
| | b Memfasilitasi dan membimbing siswa merefleksi kegiatan yang sudah dilaksanakan | | V | | |
| | c Memberikan umpan balik terhadap hasil pembelajaran | | V | | |

Dalam pendidikan karakter diperlukan adanya pengembangan kurikulum, yaitu dengan mengintegrasikan karakter pada setiap mata pelajaran. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Kepala Sekolah, Bapak Irham Latief Kurniawan, S.Kom.

“Pendidikan karakter diinternalisasi dalam semua mata pelajaran, karena itu merupakan kewajiban dari kurikulum dalam sekolah. Setiap pelajaran wajib mengawalinya dengan berdoa, dan mengawali sesuatu dengan basmallah.”⁹¹

Selain kurikulum sekolah pada umumnya, SMK Islamic Centre Baiturrahman mempunyai kurikulum tersembunyi (hidden kurikulum), yang disampaikan oleh Bapak Riyanto, M.Pd. selaku Waka Kurikulum

“SMK Islamic Centre Baiturrahman saat ini menggunakan kurikulum nasional(2013 revisi) yang didalamnya memang ada mata pelajaran yang memerlukan hidden kurikulum, atau mata pelajaran yang memiliki ciri khusus, sehingga kita mengembangkan kurikulum sendiri, dari mulai standar isi, proses, kemudian buku 2 dan buku 3 maupun RPP. Ada kurikulum tersembunyi yang menjadi ciri khusus.”⁹²

Di dalam perencanaan juga terdapat prirotas jangka pendek dan prioritas jangka panjang sebagai target. Hal ini disampaikan oleh Waka Kurikulum, Bapak Riyanto, M.Pd.

⁹¹ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Irham Latief Kurniawan, S.Kom. pada tanggal 8 September 2020

⁹²Wawancara dengan Waka Kurikulum, Bapak Riyanto, M.Pd. pada tanggal 28 Agustus 2020.

“Prioritas jangka pendek yaitu hafalan doa peserta didik dalam setiap minggu. Jika kami mengacu dalam ekstrakurikuler wajib ibadah praktis. Setiap tingkatan terdapat kompetensi masing-masing, contoh kelas 10 harus hafal doa sholat dhuha, tatacara sholat dhuha, yang harus hafal bacaan sholat wajib, doa sholat wajib, dan zikir, dan banyak doa-doa yang lain.

Untuk prioritas jangka panjang selama mereka sekolah disini 1-3 tahun, mereka diharapkan bisa menerapkan di dalam kehidupan sehari-hari setelah mereka lulus”⁹³

Berdasarkan hasil wawancara dari berbagai sumber yang telah dijabarkan di atas, bahwasannya perencanaan pendidikan karakter di SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang tertuang dalam kurikulum khusus yang disebut dengan *hidden kurikulum* dengan tujuan menciptakan siswa yang berilmu dan berakhlakul karimah.

b. Pengorganisasian

Dalam pengorganisasian pendidikan karakter yaitu berupa pembagian tugas, setiap guru mempunyai tugas masing-masing dalam pembentukan karakter siswa. Sebagaimana data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan Waka Kurikulum, Bapak Riyanto, M.Pd.

“Langkah awal yang dilakukan dalam pengorganisasian adalah membuat pedoman dengan acuan kurikulum dari buku 1-3, setelah itu kesimpulan dituangkan dalam SK (Surat Keputusan), dan selanjutnya di sebarakan ke bapak/ ibu guru. Sebagaimana SK yang telah ditetapkan,

⁹³ Wawancara dengan Waka Kurikulum, Bapak Riyanto, M.Pd. pada tanggal 28 Agustus 2020.

bapak/ ibu guru berperan dalam pemberian pendidikan karakter dan memberikan contoh yang baik kepada siswa.”⁹⁴

Terkait dengan tugas masing-masing guru, Bapak Irham Latief Kurniawan, S.Kom. mengemukakan

“Jadi metode untuk siswa kaitanya masuk dalam kurikulum. Tetapi kemudian setiap guru mempunyai tugas sendiri-sendiri, misal dalam bidang kesiswaan ada buku poin anak (untuk anak yang melakukan pelanggaran), setiap pelanggaran mempunyai poin tersendiri, jika poin sudah mencapai jumlah maksimal maka bidang kesiswaan akan menghubungi wali kelas, kemudian wali kelas akan menghubungi orangtua siswa, untuk guru BK bagian pengawasan siswa”⁹⁵

Sedangkan guru BK bertugas dalam pengawasan dan penegak tata tertib sekolah, sebagaimana pernyataan Bapak Rian Musyafak, S.Pd. selaku guru BK

“Di sekolah biasanya kita menemukan berbagai macam persoalan anak-anak mulai dari kedisiplinan, tanggungjawab, maka dari itu kita tanamkan ke anak tentang kedisiplinan, bagaimana anak ini bisa bertanggungjawab, kita latih dengan cara datang ke sekolah tidak boleh terlambat, mentaati peraturan yang ada di sekolah dan menanamkan nilai-nilai moral kejujuran di sekolah”⁹⁶

⁹⁴ Wawancara dengan Waka Kurikulum, Bapak Riyanto, M.Pd. pada tanggal 28 Agustus 2020.

⁹⁵ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Irham Latief Kurniawan, S.Kom. pada tanggal 8 September 2020

⁹⁶ Hasil wawancara dengan Guru BK, Bapak Rian Musyafak, S.Pd. pada tanggal 8 September 2020

Dalam penanaman pendidikan karakter melalui budaya religius tentunya tidak bisa terlepas dari guru Pendidikan Agama Islam, beliau mengemukakan tugasnya sebagai berikut

“Kita berupaya menanamkan pendidikan karakter melalui pembiasaan-pembiasaan. Baik itu dalam tutur kata, sikap ibadah, sikap sosial. Sebisa mungkin sekolah dan terutama guru PAI harus benar-benar mengawasi dan membimbing hingga siswa terbiasa dengan akhlak yang baik.”⁹⁷

Demikian hasil wawancara mengenai pengorganisasian pendidikan karakter melalui budaya religius di SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang

c. Pelaksanaan

Pelaksanaan pendidikan karakter melalui budaya religius di SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang dilaksanakan dengan berbagai macam bentuk kegiatan, diantaranya dalam kegiatan belajar mengajar, kegiatan ekstrakurikuler, dan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan di lingkungan sekolah.

Dalam proses pelaksanaan pendidikan karakter sebagaimana yang diungkapkan oleh Waka Kesiswaan

“Berdasarkan acuan Permendikbud No.20 terdapat di intrakurikuler, ko kurikuler, dan ekstrakurikuler. Kalau intra yang terjadi di kelas ketika guru mengajar diawali dengan berdoa dan mengakhiri dengan berdoa. Melakukan sesuatu dengan membaca bismillah .

⁹⁷ Hasil wawancara dengan Guru PAI, Ibu Tuty Chanivia, S.PdI. pada tanggal 4 September 2020

Ko kurikuler yang sudah ada disini seperti pagi sebelum proses belajar mengajar anak-anak diwajibkan untuk sholat dhuha, setelah itu tadarus, membaca asmaul husna, dan doa sebelum belajar.

Ekstrakurikuler ada beberapa, salah satunya adalah ibadah praktis merupakan ekstrakurikuler wajib yang kalau anak-anak tidak memenuhi KKM bisa dinyatakan tidak naik kelas atau naik bersyarat, ada juga baca tulis alquran itu ekstra pilihan. Qiraah, rebana dan yang lainnya masuk dalam pilihan, untuk mengembangkan bakat dan minat mereka, apa yang mereka sukai.”⁹⁸

Gambar 4.5
Kegiatan belajar di dalam kelas



Sumber: Dokumentasi peneliti, 2020

Gambar 4.6
Ekstrakurikuler Rebana



⁹⁸ Wawancara dengan Bapak Riyanto, M.Pd, pada tanggal 28 Agustus 2020.

Sumber: Dokumentasi peneliti, 2020

Proses pengintegrasian pendidikan karakter pada mata pelajaran dilaksanakan sebagaimana pernyataan yang diungkapkan oleh Guru Pendidikan Agama Islam, Ibu Tuty Chanivia, S.PdI

“Sikap siswa kepada guru yang terutama, sikap hormat, sikap menghargai kepada guru, teman, baik itu pada saat pelajaran pai maupun pelajaran yang lain dan semua, rasa hormat, menghargai, mencintai itu harus diterapkan dan diwujudkan oleh anak-anak melalui pembelajaran di dalam kelas.”⁹⁹

Hal tersebut juga disampaikan oleh Guru BK, Bapak Rian Musyafak, S.Pd

“Kurang lebih hampir sama, di dalam pembelajaran anak itu bervariasi, ada anak yang tertarik dalam pembelajaran, ada yang seenaknya sendiri, kadang anak-anak dalam pembelajaran itu abai, tidur, aktivitas lain. Yang kita lakukan dalam kelas yaitu menegur, mendisiplinkan anak agar mengikut proses kbm dengan baik, mampu bertanggungjawab atas apa yang dia lakukan baik itu di dalam kelas maupun diluar kelas.”¹⁰⁰

Dalam proses penanaman pendidikan karakter, guru merupakan teladan bagi siswa, karena guru adalah contoh

⁹⁹ Hasil wawancara dengan Guru PAI, Ibu Tuty Chanivia, S.PdI. pada tanggal 4 September 2020.

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan Guru BK, Bapak Rian Musyafak, S.Pd. pada tanggal 8 September 2020

nyata bagi peserta didik, hal tersebut selaras yang disampaikan oleh alumni, yang menyatakan :

“menurut saya, guru adalah sebuah pandangan sikap di saat kita berada di lingkungan sekolah, dan bapak/ ibu gurusudah memberikan taudalan yang baik sekaligus pengingat tentang hal-hal yang berkaitan dengan nilai religius peserta didik”¹⁰¹

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter dituangkan dalam kegiatan ekstrakurikuler, sebagaimana pernyataan Kepala Sekolah, Bapak Irham Latief Kurniawan, S.Kom

“SMK Islamic Centre Baiturrahman mempunyai ekstrakurikuler yang namanya ibadah praktis, merupakan ekstra wajib diikuti oleh siswa, dalam kegiatan tersebut anak-anak mempunyai kewajiban untuk menghafal doa sehari-hari, doa dan tatacara sholat wajib dan sunah, setelah itu anak-anak setoran kepada guru pemdamping, jika dinyatakan lulus maka siswa akan melanjutkan untuk hafalan selanjutnya, jika belum lulus maka siswa akan dibimbing sampai mereka bisa. Dan terdapat ekstrakurikuler pilihan seperti Qiraah, BTQ, dan sebagainya.”¹⁰²

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis, ekstrakurikuler ibadah praktis dilaksanakan 1 minggu sekali, yaitu pada hari Rabu setelah pulang sekolah, ekstrakurikuler tersebut wajib diikuti oleh siswa kelas X dan XI. Setiap guru mempunyai tugas masing-masing dalam membimbing siswa, mulai dari hafalan surah pendek,

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan alumni, saudari Aprilia Gita Wulan Safira, pada tanggal 28 Desember 2020.

¹⁰² Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Irham Latief Kurniawan, S.Kom. pada tanggal 8 September 2020

hafalan doa sholat dan dzikir, dan BTQ. Untuk hafalan surah pendek, doa sholat dan dzikir dilakukan dengan cara setiap siswa bergiliran untuk setoran hafalan kepada guru, jika dirasa siswa sudah mampu menghafal dengan baik maka dapat dinyatakan lulus dan melanjutkan hafalan selanjutnya, namun jika siswa belum lancar maka siswa tersebut harus mengulangi. Untuk BTQ dilakukan dengan metode setiap siswa membaca iqra/ al Qur'an sesuai dengan jilidnya lalu guru membenarkan bacaan siswa yang keliru, sampai siswa tersebut dapat membaca al Qur'an dengan baik dan benar.¹⁰³

Gambar 4.7
Kegiatan Ekstrakurikuler Ibadah Praktis



Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan Waka Kurikulum, Bapak Riyanto, M.Pd.

“ Kalau kita mengacu dalam ekstrakurikuler wajib ibadah praktis. Setiap tingkatan ada kompetensi masing-masing dan setiap minggu mereka harus setoran hafalan, contoh kelas 10 harus hafal doa sholat dhuha, tatacara

¹⁰³ Hasil observasi pra riset pada bulan Maret 2020

¹⁰⁴ Sumber dokumentasi ekstrakurikuler Ibadah Praktis SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang

sholat dhuha, yang harus hafal bacaan sholat wajib, doa sholat wajib, dan zikir, dan banyak doadoa yang lain. Ekstrakurikuler ibadah praktis merupakan ekstra wajib yang kalau siswa tidak memenuhi KKM bisa dinyatakan tidak naik kelas atau naik bersyarat. Dan ada juga ekstrakurikuler pilihan yang bertujuan untuk mengembangkan bakat dan minat mereka, apa yang mereka sukai.”¹⁰⁵

Sedangkan dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan karakter melalui budaya religius yang dituangkan dalam kegiatan sehari-hari yaitu dengan membiasakan dan memberi teladan kepada peserta didik, sebagaimana pernyataan kepala sekolah, sebagai berikut:

“Misalnya yang praktek kesehariannya pembiasaan ibadah, sebelum mulai pembelajaran pagi ada literasi, salah satu literasi yang dibaca bukan hanya buku, atau majalah, tetapi wajib membaca alQuran. Sebelum masuk sekolah (06.45-07.00) anak-anak wajib melaksanakan sholat dhuha , kegiatan sunah jadi wajib karena pembiasaan, dengan tujuan mencapai karakter religious, kemudian ada pendidikan ibadah praktis, sholat dhuhur, sholat asar berjamaah. Ketika sudah jam sholat berjamaah maka saya memantau dan mengingatkan kepada semua guru untuk terlibat dan mendampingi.”¹⁰⁶ Sebenarnya aspek karakter religius itu adalah diawali dengan *birru walidain* (menghormati orangtua) siswa harus membiasakan diri setiap akan berangkat sekolah harus mencium tangan dan meminta doa restu kepada orangtua, maka orangtua harus melakukan hal yang

¹⁰⁵ Wawancara dengan Bapak Riyanto, M.Pd, pada tanggal 28 Agustus 2020.

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Irham Latief Kurniawan, S.Kom. pada tanggal 8 September 2020

sama, orangtua harus menerima cium tangan anaknya dan mendoakan. Itu harus dibiasakan.”

Gambar 4.8
Kegiatan ibadah sholat dhuha



Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2020¹⁰⁷

Guru Pendidikan Agama Islam menyatakan hal berikut ini:

“ketika anak menghadapi ujian, di sekolah pagi hari dibiasakan untuk berdoa dengan cara sholat dhuha, ternyata pembiasaan itu mnjadikan anak-anak sadar ketika dia dalam menghadapi sesuatu dalam masa sulit dia butuh berdoa, dia butuh dekat dengan Allah.”¹⁰⁸

Kegiatan penanaman pendidikan karakter di SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang berpengaruh pada perubahan diri siswa menjadi lebih baik dan religius, hal tersebut disampaikan oleh alumni :

“pembiasaan-pembiasaan yang diajarkan di sekolah membuat saya merasakan bahwa semua hal yang akan saya lakukan itu harus selalu mengingat Allah, apakah

¹⁰⁷ Hasil dokumentasi kegiatan sholat dhuha SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang

¹⁰⁸ Hasil wawancara dengan Guru PAI, Ibu Tuty Chanivia, S.PdI. pada tanggal 4 September 2020.

hal ini baik atau buruk, pantas dilakukan atau tidak, apalagi nasehat-nasehat yang selalu diberikan bapak/ ibu guru yang selalu saya ingat, nasihat tentang pentingnya menghargai oranglain apapun agamanya, apapun kedudukan/ pangkatny. Itu yang saya selalu ingat dan terapkan sampai sekarang”.¹⁰⁹

Saudari Aprilia juga menjelaskan bahwa pembiasaan sholat dhuha, tadarus al-Qur’an selalu dilakukan meskipun sudah lulus, dari penjelasanya bahwa pembiasaan tersebut sudah melekat pada dirinya, seperti ketika waktunya sholat dhuha, jika tidak dikerjakan maka akan terasa ada yang kurang.¹¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka pembiasaan yang dilakukan di sekolah yang mempunyai tujuan menjadikan peserta didik berakhlakul kharimah dan mempunyai tanggungjawab atas dirinya sendiri, pembiasaan religius yang diterapkan di SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang tersampaikan dengan baik kepada peserta didik.

d. Pengawasan/ evaluasi

Pengawasan/ evaluasi dilakukan agar dapat berjalan sesuai dengan visi, misi, dan tujuan sekolah. Fungsi pengawasan adalah untuk menilai atau melakukan evaluasi dengan berpatokan standar yang dibuat, juga melakukan perbaikan apabila diperlukan.

¹⁰⁹ Hasil wawancara dengan alumni, Aprilia Gita Wulan Safira, pada tanggal 28 Desember 2020.

¹¹⁰ Hasil wawancara dengan alumni, Aprilia Gita Wulan Safira, pada tanggal 28 Desember 2020.

Pengawasan/ evaluasi yang dilakukan di SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang, sebagaimana yang disampaikan oleh kepala sekolah:

“Sekolah tidak bisa berdiri sendiri dalam pembentukan karakter siswa . ada 3 pusat yaitu orang tua, sekolah, masyarakat. Maka kalau mau diukur bagaimana keluarga tersebut maka cerminannya dari anak tersebut. Bagaimana siswa di sekolah tersebut, cerminannya perilaku murid-murid tersebut. Bagaimana situasi masyarakat tersebut, cerminannya dari dari perilaku seluruh warga masyarakat tersebut. Kerjasama antar 3 komponen, kalau sekolah tidak mendapat dukungan dan respon dari orangtua maka sekolah akan semakin sulit untuk memberikan pendidikan karakter tersebut. Di rumah orangtua harus memiliki kesadaran untuk mengawasi anaknya belajar.”¹¹¹

Dan juga disampaikan oleh guru bimbingan konseling:

“Sebenarnya anak-anak yang bersekolah disini cenderung anak-anak yang tidak begitu susah untuk diarahkan, hanya beberapa saja, mungkin karena faktor lingkungan yang kurang baik. Yang jadi kendala adalah ketika anak diberi tahu/ diberi teguran kadang anak itu tidak bisa langsung mengikuti instruksi yang diberikan perlu secara komunikasi kita komunikasikan dengan baik, kita juga mmberi contoh dan harus selalu mengingatkan.”¹¹²

¹¹¹ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Irham Latief Kurniawan, S.Kom. pada tanggal 8 September 2020

¹¹² Hasil wawancara dengan Guru BK, Bapak Rian Musyafak, S.Pd. pada tanggal 8 September 2020

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan guru Pendidikan Agama Islam:

“Anak usia smk sudah gampang untuk diarahkan, namun untuk pembentukan karakter dominan dari mereka sebelum masuk SMK, dari mereka kanak-kanak sampai masa pendidikan dasar, itu sangat berpengaruh sekali dalam membentuk karakter dalam usia remaja, sebab pembiasaan yang sudah tertanam dari masa kecil ternyata lebih melekat daripada di usia remaja dan yang lebih melekat ternyata kita tidak gampang merubah, contoh ketika anak sudah terbiasa berkata kasar itu kalau dari kecil ternyata di tingkat remaja kita merubahnya tidak gampang. Itu kendala kita. Oleh karena itu orangtua harus mendidik karakter yang baik dan benar dari anak usia dini. Kalau sudah dewasa merubahnya susah.”¹¹³

Dari hasil evaluasi tersebut kepala sekolah menyampaikan bahwa:

“yang paling inti adalah sekolah harus mendapatkan dukungan dan respon dari orangtua. Sekolah berusaha menjalin komunikasi yang baik dengan orangtua, dengan cara Sekolah ini dikembangkan orangtua boleh datang kapanpun mereka mau, tanpa harus diundang, bahkan diharapkan orangtua sering datang untuk bertanya bagaimana perkembangan putra/ putrinya, bagaimana perkembangan belajarnya. Jadi ssekolah ini mengembangkan pola orangtua hadir bukan hanya saat diundang rapat dan saat anaknya terkena masalah, kemudian ditingkat komunikasi antara walikelas dan orangtua, terbentuk WA Group, orangtua boleh bertanya

¹¹³ Hasil wawancara dengan Guru PAI, Ibu Tuty Chanivia, S.PdI. pada tanggal 4 September 2020.

apa saja di grup tersebut dan walikelas harus memberikan pelayanan maksimal. Ketulusan atau keikhlasan, sekolah ini menanamkan guru adalah pelayan pendidikan, bagaimana sekolah bisa menjawab setiap permasalahan yang dialami orangtua terkait dengan putra/ putrinya.”¹¹⁴

Dalam pengawasan/ evaluasi pastinya ditemukan kesenjangan yang terjadi dalam pelaksanaan pendidikan karakter melalui budaya religius di SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang, sesuai yang disampaikan oleh waka kurikulum:

“Jelasnya antara harapan dan kenyataan berbeda, contoh anak kelas 10 harus hafal beberapa doa pada kenyataannya hanya ada beberapa yang hafal, ada juga yang tidak hafal. Ini perlu kajian, yang salah perencanaannya, prosesnya, guru atau anaknya.”¹¹⁵

Untuk mengatasi kesenjangan di atas waka kurikulum kembali menyampaikannya sebagai berikut:

“Menganalisa salahnya darimana . contohnya yang terjadi ada anak 1 semester belum hafal doa, misal dzikir, atau yang lainnya, kita mencari masukan dari guru, apakah anak ini ada masalah tertentu. Untuk mencari solusi permasalahan yang terjadi. Mungkin lebih ke

¹¹⁴ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Irham Latief Kurniawan, S.Kom. pada tanggal 8 September 2020

¹¹⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Riyanto, M.Pd, pada tanggal 28 Agustus 2020.

proses dan ke anak itu sendiri. Dari background keluarga yang dapat mempengaruhi.”¹¹⁶

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hasil dari evaluasi pengelolaan pendidikan karakter di SMK Islamic Centre Baiturrahman dilakukan dengan sebaik mungkin, salah satunya adalah dengan cara menjalin hubungan dan komunikasi yang baik antara sekolah dengan orangtua peserta didik. Adanya komunikasi yang baik antara sekolah dan orangtua maka akan memperbesar harapan tersampainya pendidikan karakter ke dalam diri peserta didik.

C. Analisis Data

1. Analisis Data Budaya Religius di SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang

Upaya untuk mewujudkan visi “Menjadi sekolah yang islami, berwawasan IPTEK dan berdaya saing global.” Di SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang dijadikan dasar untuk mengembangkan pengelolaan pendidikan karakter melalui budaya religius. Sekolah difokuskan pada penerapan nilai-nilai Islam dalam keseluruhan kehidupan di sekolah, dalam rangka penanaman karakter peserta didik, khususnya karakter religius.

Budaya sekolah religius perlu dikembangkan dalam kehidupan sekolah yang berbasis Islam. Pengembangan budaya sekolah religius di lembaga pendidikan merupakan suatu kebutuhan

¹¹⁶ Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum Bapak Riyanto, M.Pd, pada tanggal 28 Agustus 2020.

mendasar agar semua elemen sekolah dapat melakukan tugas dan fungsinya secara optimal. Budaya sekolah religius digunakan dalam rangka mengoptimalkan pendidikan karakter di sekolah. Budaya sekolah religius merupakan budaya yang menempatkan landasan filsafat dan etika yaitu al-Qur'an dan hadist sebagai dasar dalam keseluruhan kegiatan dan proses belajar mengajar bagi peserta didik.

Budaya religius di SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang diciptakan dan dikembangkan secara terstruktur, sistematis sesuai dengan visi dan misi sekolah. Dengan budaya sekolah religius yang dilandasi dengan nilai-nilai Islam diharapkan bisa memberikan kontribusi positif bagi karakter peserta didik, khususnya karakter religius.

Budaya religius di SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang diciptakan dalam berbagai macam bentuk pembiasaan nilai-nilai agama yang diterapkan di sekolah guna membentuk karakter religius siswa. Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen harus dilibatkan termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, termasuk isi kurikulum, proses pembelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan kegiatan ko-kurikuler dan etos kerja seluruh warga sekolah.

Kepala sekolah SMK Islamic Centre Baiturrahman dibantu oleh waka kurikulum sebagai pengembang kurikulum menciptakan berbagai macam pembiasaan religius yang wajib diikuti oleh peserta didik selama mereka menempuh pendidikan di sekolah

tersebut. Pengembangan karakter di SMK Islamic Centre Baiturrahman masuk ke dalam sebuah program yang dinamakan *hidden kurikulum*. Pengembangan karakter tidak hanya terjadi di dalam kelas tetapi juga di luar kelas. Jadi penerapan pendidikan karakter tidak hanya dalam pembelajaran akan tetapi lebih pada pembiasaan budaya sekolah tersebut.

Budaya religius di SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang diimplementasikan agar keimanan, ketaqwaan, kejujuran dan keteladanan dapat diwujudkan dalam diri siswa. Keimanan yang ada dalam lingkungan sekolah dapat dibina dan ditumbuh kembangkan. Dengan demikian diharapkan peserta didik dapat membina dirinya menjadi manusia yang berbudi pekerti luhur. Selain itu ketaqwaan ditanamkan kepada peserta didik melalui berbagai kegiatan, karena pada dasarnya kualitas manusia ditentukan dari ketaqwaanya. Ketaqwaan merupakan cerminan dari nilai keimanan berupa perilaku yang terwujud dalam menjalankan perintah dan larangan agama.

Berdasarkan hasil penelitian penerapan pendidikan karakter melalui budaya religius di SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang bertujuan untuk membiasakan peserta didik untuk melakukan hal-hal yang baik, menegakkan kedisiplinan, menciptakan suasana religius bagi peserta didik, dan menghasilkan peserta didik yang berkompeten dalam bidangnya dan berakhlakul karimah.

2. Analisis Data Budaya Religius Yang Diterapkan di SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang

a. Pengintegrasian pendidikan karakter melalui kegiatan belajar mengajar

Pelaksanaan pendidikan karakter dalam mata pelajaran tertuang dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang didalamnya tercantum bahwa siswa harus dapat mengintegrasikan sikap dan nilai-nilai karakter. Setiap mata pelajaran guru wajib memasukkan nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembelajarannya.

Model pengintegrasian dalam mata pelajaran memiliki misi dalam membentuk karakter positif siswa.

Metode yang digunakan oleh guru pada semua mata pelajaran yang ada di sekolah diiringi dengan proses pembelajaran yang mengenalkan tahap penumbuhkembangan nilai/ karakter pada peserta didik, yaitu dengan contoh kongkrit baik dan buruk, pengarahan dan pengawasan setiap langkah atau aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik.

Pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan belajar mengajar di SMK Islamic Centre Baiturrahman dengan membiasakan setiap mengawali pembelajaran dengan berdoa terlebih dahulu, dan mengakhirinya dengan berdoa, dan membiasakan siswa bahwa setiap akan melakukan hal apapun harus diawali dengan bismillah.

Adapun kendala yang dialami pada saat proses penerapan pendidikan karakter dalam proses belajar mengajar dikarenakan

pembentukan karakter peserta didik pada masa sebelum masuk SMK (dari mereka kanak-kanak-masa pendidikan dasar) sangat berpengaruh dalam usia remaja, sebab pembiasaan yang sudah tertanam dari masak kecil ternyata lebih melekat, dan tidak gampang untuk dirubah.

Cara mengatasi hal tersebut adalah dengan bekerjasama dengan beberapa pihak, yaitu wali kelas, guru BK, orang tua dan teman-teman sejawat. Berusaha bersama-sama untuk menanamkan karakter yang baik dan benar secara komulatif.

- b. Pengintegrasian pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler

Bentuk pengintegrasian pendidikan karakter yang dilakukan melalui ekstrakurikuler dapat dikategorikan sebagai kegiatan rutin yang dilakukan peserta didik setiap minggu.

Kegiatan ekstrakurikuler di SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang terbagi menjadi 2 yaitu ekstrakurikuler wajib dan pilihan. Ekstrakurikuler wajib yang dapat mengembangkan karakter religius siswa adalah ibadah praktis, ekstrakurikuler ini wajib diikuti oleh siswa kelas X dan XI, dan setiap tingkatan memiliki target capaian masing-masing, dan menjadi salah satu syarat kenaikan kelas.

Sedangkan untuk ekstrakurikuler pilihan diharapkan mampu mengembangkan kemampuan afektif peserta didik sesuai dengan minat dan bakat.

- c. Pengintegrasian pendidikan karakter melalui pembiasaan sehari-hari di lingkungan sekolah

Bentuk pengintegrasian pendidikan karakter dalam kegiatan pembiasaan sehari-hari dilakukan dengan memasukkan nilai-nilai karakter dalam setiap kegiatan baik secara terprogram maupun tidak terprogram (spontan).

Di SMK Islamic Centre Biaturrahman Semarang integrasi dalam kegiatan sehari-hari dikategorikan dalam kegiatan terprogram mencakup kegiatan sholat dhuha, literasi, doa bersama sebelum mengawali pembelajaran, sholat wajib berjamaah.

Sedangkan kegiatan tidak terprogram merupakan pembiasaan tidak terjadwal, bentuknya yaitu keteladanan. Keteladanan yang ditetapkan di SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang yaitu keteladanan dari guru yang merupakan perilaku dan sikap guru dalam memberikan contoh melalui tindakan-tindakan yang baik sehingga menjadi panutan peserta didik.

Hasil dari penerapan pendidikan karakter melalui budaya religius di SMK Islamic Centre menjadikan peserta didik sadar bahwa ketika mereka menghadapi sesuatu butuh berdoa kepada Allah SWT. terlebih dahulu, dan menjadikan mereka dekat dengan Allah. Sedangkan untuk perilaku siswa cenderung berbeda-beda, dikarenakan proses penerimaan antara satu siswa dengan siswa lainnya berbeda. Bisa juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga, dan masyarakat.

Penulis menyimpulkan bahwa budaya religius yang diciptakan di lingkungan SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang bertujuan untuk mempersiapkan generasi penerus yang berkarakter, serta sanggup menghadapi tantangan zaman yang akan datang. Melalui pembiasaan-pembiasaan religius diharapkan lulusan SMK Islamic Centre Baiturrahman memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, berakhlak mulia, berkarakter mulia, memiliki kepribadian yang baik sesuai norma-norma yang berlaku.

d. Analisis Data Pengelolaan Pendidikan Karakter Melalui Budaya Religius di SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang

Berdasarkan hasil penelitian di atas yang penulis lakukan di SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang, mengenai pengelolaan pendidikan karakter melalui budaya religius, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1) Perencanaan

Perencanaa pengembangan pendidikan karakter melalui budaya religius diawali dari usaha menyamakan persepsi tentang pentingnya pengembangan nilai-nilai karakter di sekolah. Persamaan persepsi yang dibangun harus selalu bertolak dari visi dan misi sekolah. Artinya, penerjemahan visi dan misi sekolah harus diletakkan dalam kerangka penanaman dan pengembangan nilai atau karakter oleh semua *stakeholder* sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan selalu dilakukan sebagai awal dalam penentuan program yang akan dilakukan. Dalam perencanaan pelaksanaan pendidikan karakter dituangkan dalam RPP dalam kegiatan belajar mengajar, ekstrakurikuler, dan kegiatan pembiasaan sehari-hari di sekolah.

Dalam perencanaan juga sudah ditentukan prioritas jangka panjang dan prioritas jangka pendek sebagai acuan, sehingga dalam pelaksanaannya sudah mempunyai acuan sedemikian rupa untuk mencapai target prioritas tersebut dan menghasilkan siswa yang tidak hanya berilmu, tetapi diimbangi dengan akhlak yang baik.

2) Pengorganisasian

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam mewujudkan program pendidikan karakter melalui budaya religius di SMK Islamic Centre Baiturrahman melibatkan kepala sekolah, dan semua dewan guru.

Kepala sekolah membagi tugas dalam perihal pendidikan karakter bagi peserta didik yang dibantu oleh waka kurikulum sebagai mengembang kurikulum dalam pendidikan karakter dan semua dewan guru diharuskan memerikan teladan yang baik bagi peserta didik, baik dalam kegiatan pembelajaran maupun tindakan. Dan sebagai penanggung jawab kegiatan-kegiatan yang telah diprogramkan sekolah adalah waka

kesiswaan, guru bimbingan konseling, dan guru Pendidikan Agama Islam.

3) Pelaksanaan

Penerapan pendidikan karakter melalui budaya religius di SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang, dilaksanakan dalam 3 aspek kegiatan. Pertama, mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam seluruh mata pelajaran. Kedua, mengintegrasikan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler. Ketiga, mengintegrasikan pendidikan karakter melalui pembiasaan-pembiasaan religius di sekolah.

a) Mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam seluruh mata pelajaran

Berdasarkan hasil penelitian bahwasanya pelaksanaan pendidikan karakter di SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter kedalam semua mata pelajaran. Metodenya dengan mengawali dan mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan berdoa, dan menanamkan sikap hormat, sikap menghargai kepada guru, teman, dan sikap saling mencintai.

b) Mengintegrasikan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler

Berdasarkan hasil penelitian, penanaman pendidikan karakter melalui berbagai macam ekstrakurikuler yang ada di sekolah, salah satu contohnya melalui ekstrakurikuler

wajib yaitu ibadah praktis. Dalam penanaman pendidikan karakter siswa diharap dapat memiliki karakter religius dengan menghafal doa-doa, dzikir, doa sholat wajib maupun sunnah, dan tatacara melaksanakan sholat wajib maupun sunnah. Dengan melalui ekstrakurikuler ibadah praktis, peserta didik secara tidak langsung dilatih untuk tidak melupakan kewajidan mereka sebagai seorang muslim. Dalam ibadah praktis siswa juga dituntut untuk memiliki karakter bertanggungjawab dan integritas dengan cara mereka harus menyelesaikan hafalan per minggu.

- c) Mengintegrasikan pendidikan karakter melalui pembiasaan

Berdasarkan hasil penelitian penanaman pendidikan karakter melalui pembiasaan dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Sholat Dhuha

Kegiatan sholat dhuha dilakukan pada pukul 06:45-07:00 WIB, para siswa diwajibkan untuk mengikuti sholat dhuha.dalam pelaksanaanya siswa yang menjadi imam sholat, dengan cara bergiliran per kelas. Dalam kegiatan ini dapat membentuk siswa menjadi pribadi yang religius, disiplin, tanggungjawab, dan komunikatif.

- 2) Doa sebelum mengawali pembelajaran

Berdoa sebelum mengawali kegiatan pembelajaran dapat membentuk siswa menjadi pribadi yang religius, karena mereka akan selalu ingat bahwa setiap akan melakukan hal apapun harus mengawalinya dengan mengingat Allah SWT, dengan berdoa kepada Allah SWT.

3) Literasi

Kegiatan literasi dilakukan sebelum memulai pembelajaran, dilakukan selama 15-20 menit, para siswa diharuskan membaca artikel yang dibagikan, atau biasanya tadarus al-Quran yang telah disediakan di kelas masing-masing. Nilai yang bisa dimunculkan dari kegiatan ini adalah gemar membaca dan religius.

4) Sholat Wajib Berjamaah

Kegiatan ini dilaksanakan saat peserta didik istirahat, dan yang bertindak sebagai imam adalah siswa, dengan ketentuan setiap kelas bergiliran menjadi imam sholat. Nilai yang dimunculkan dalam kegiatan ini adalah religius, bertanggungjawab, dan komunikatif.

4) Evaluasi

Evaluasi pelaksanaan pendidikan karakter dilakukan untuk memperoleh informasi secara objektif, berkelanjutan dan menyeluruh tentang proses dan hasil yang dicapai, dan digunakan sebagai dasar untuk menentukan tindakan selanjutnya.

Berdasarkan hasil penelitian, bahwasanya dalam pelaksanaan evaluasi di SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang dilaksanakan secara teknis dan nonteknis.

Evaluasi secara teknis yaitu melalui pencatatan dalam buku scorsing, jika ada peserta didik yang melanggar peraturan akan ada point-point tersendiri, setelah point tersebut mencapai batas maksimal maka bidang kesiswaan akan menginformasikan kepada orangtua wali dari peserta didik yang bersangkutan. Dengan adanya kerjasama antara pihak sekolah dengan orangtua, maka orangtua siswa akan mendapatkan informasi dan pengalaman dari guru dalam hal mendidik anaknya, mengetahui berbagai kesulitan yang dihadapi anak di sekolah, dan mengetahui tingkah laku anak selama di sekolah (disiplin, malas, sering terlambat, dan sebagainya). Evaluasi teknis juga melalui penilaian raport dengan indikator KI 1 (sikap spiritual) dan KI 2 (sikap sosial).

Evaluasi non teknis yaitu melalui teguran secara langsung bagi yang melakukan pelanggaran, atau hukuman-hukuman ringan.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna karena banyak kekurangan yang disebabkan oleh beberapa hal. Banyak kendala yang dihadapi penulis ketika penelitian di lapangan maupun mengelola dan menganalisis data. Penulis telah berusaha dengan memaksimalkan hasil penelitian agar dapat bermanfaat bagi banyak pihak, tetapi kodrat

penulis adalah manusia biasa yang tidak sempurna. Walaupun sebagai manusia, penulis masih memiliki kekurangan dalam melakukan kegiatan penelitian. Dapun keterbatasan kendala pada penelitian yang penulis alami antara lain:

Pertama, keterbatasan waktu dan biaya penelitian. Karena kedua komponen tersebut merupakan hal yang penting dalam melakukan pelaksanaan kegiatan penelitian.

Kedua, kelemahan penulis. Seperti kurang memahami beberapa jawaban dan data yang diberikan, pertanyaan yang kurang lengkap sehingga kurang dipahami informan, kurang memahami isi dokumen, serta kegiatan penelitian observasi yang singkat.

Ketiga, keterbatasan pada penulis dalam melakukan kegiatan penelaahan penelitian, pengetahuan yang kurang, dan pemahaman penulis dalam menyusun penelitian yang baik. Hal tersebut merupakan kendala bagi penulis dalam menyusun laporan penelitian yang mendekati sempurna ini, namun bukan berarti penelitian ini tidak valid.

Meskipun ada beberapa kendala yang dialami penulis, namun penelitian ini telah memberikan informan bagi perkembangan dunia pendidikan terkhusus tentang bagaimana manajemen pendidikan karakter melalui budaya religius yang baik, sehingga pelaku pendidikan dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai rujukan dalam pengelolaan pendidikan karakter melalui budaya religius di sekolah.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan terkait pengelolaan pendidikan karakter melalui budaya religius di SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Budaya Religius di SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang diciptakan dalam berbagai macam bentuk pembiasaan nilai-nilai agama yang diterapkan di sekolah guna membentuk karakter religius siswa.
2. Penerapan budaya religius di SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang melalui 3 cara, yaitu; (1) Pengintegrasian pendidikan karakter melalui kegiatan belajar mengajar; (2) Pengintegrasian pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler; dan (3) Pengintegrasian pendidikan karakter melalui pembiasaan sehari-hari di sekolah.
3. Perencanaan pendidikan karakter melalui budaya religius di SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang mempunyai prioritas jangka panjang dan prioritas jangka pendek, sehingga dapat mempermudah pencapaian tujuan yang ditetapkan. Pengorganisasian pendidikan karakter melalui budaya religius di SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang disusun secara teratur dengan melibatkan semua komponen sekolah, masing-masing guru mempunyai peran masing-masing dalam mendidik karakter siswa.

Pelaksanaan pendidikan karakter melalui budaya religius di SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang sesuai dengan perencanaan program yang telah dibuat. Diantara pelaksanaan pendidikan karakter melalui budaya religius adalah sholat dhuha, berdoa sebelum mengawali dan mengakhiri kegiatan belajar mengajar, literasi (membaca artikel/ tadarus alQur'an), sholat wajib berjamaah, dan pembiasaan sehari-hari di sekolah. Pengawasan/ evaluasi pengelolaan pendidikan karakter melalui budaya religius di SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang dilakukan secara teknis dan non teknis, serta melibatkan orangtua peserta didik.

B. Saran

Tanpa mengurangi rasa hormat kepada semua pihak, dan demi semakin baiknya pengelolaan pendidikan karakter melalui budaya religius di SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang, peneliti memberikan beberapa saran kepada berbagai pihak yang terkait sebagai berikut:

1. Diharapkan kepala sekolah untuk selalu mengembangkan pendidikan karakter siswa melalui budaya religius secara *continue*, sehingga dapat membentuk warga sekolah yang berakhlak dan berilmu.
2. Kegiatan penanaman pendidikan karakter melalui budaya religius sudah dilaksanakan dengan baik, namun alangkah lebih baik jika pihak sekolah dapat lebih bekerjasama dengan orangtua wali siswa, agar penanaman pendidikan karakter tidak hanya disekolah, tetapi dalam lingkungan keluarga peserta didik juga.

3. Pengelolaan pendidikan karakter sudah dilakukan dengan baik, namun langkah baiknya dapat ditingkatkan lagi sehingga dapat meminimalisir kesenjangan yang terjadi.

C. Penutup

Alhamdulillah penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT. Yang telah memberikan kekuatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa masih banyak kesalahan dan kekeliruan karena keterbatasan penulis. Penulis sangat mengharapkan kritik yang membangun untuk perbaikan yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan para pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Aizy, A. Qodry A. 2003. *Pendidikan (Agama) Untuk Mengembangkan Etika Sosial*, Semarang: Aneka Ilmu.
- Ali, Aisyah M. 2018. *Pendidikan Karakter (Konsep dan Implementasinya)*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Al-Qur'an Mushaf Tajwid, Bandung: CV Penerbit Diponegoro.
- Ancok, Djamaludin dan Fuad Nashori Suroso. 2005. *Psikologi Islami*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Yogyakarta: Rineka Cipta).
- Athoillah, Anton. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen*, Bandung: Pustaka Setia).
- Azizy, A. Qodri A. 2003. *Pendidikan Agama Untuk Membangun Etika Sosial (Mendidik Anak Sukses Masa Depan*, Semarang: CV Aneka Ilmu.
- Budiningsih, Asri. 2004. *Pembelajaran Moral Berpijak pada Karakteristik Siswa dan Budayanya*. (Jakarta: Rineka Cipta).
- Chotimah, Chusnul. 2014. *Komplemen Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Sukses Offset.
- Departemen Agama RI. 2000. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: PT. Intermedia.
- Dokumen 1 TKJ SMK ICB 2020/ 2021 K13 REVISI
- Fahrurrozi. 2015. *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep dan Aplikasi*. Semarang: Karya Abadi Jaya.
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Jakarta: Kalimedia
- Fattah, Nanang. 2011. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Gunawan, Ary H 2000. *Sosiologi Pendidikan Suatu Analisis Sosologi tentang Pelbagai Problem Pendidikan*, Jakarta: RinekaCipta.

- Hidayat, Ara dan Imam Machali. 2010. *Pengelolaan Pendidikan*, Bandung: Pustaka Educa.
- Hidayat, Ara dan Imam Machali. 2010. *Pengelolaan Pendidikan*. Bandung: Educa.
- Izzaty, Mauliyah. 2018. “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Religius Di SMA Negeri 9 Malang Kota” *skripsi* Malang: Program Sarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- John Dewey. 1961. *Democracy and Education*. New york: Macmillan Company.
- Kesuma, Dharma, dkk. 2011. *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kurniawan, Asep. 2018. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Kurniawan, Syamsul. 2016. *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasi Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, & Masyarakat*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mala, Abrurrahman R. “Membangun Budaya Islami di Sekolah” *Jurnal Irfani*, Vol.11, No.1, Tahun 2015.
- Margono S. 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta)
- _____. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta)
- Moleong, Lexy J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya).
- _____. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Muhaimin. 2009. *Rekonstruksi Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo.

- Mulijar, Teuku Mahfudh. “Pengelolaan Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Disiplin Siswa Si SMAN 1 Krueng Barona Jaya”. *Skripsi*, Banda Aceh : Program Sarjana UIN Ar-Raniry Darussalam, 2017.
- Mulyasa, E. 2014. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Musfah, Jejen. 2017. *Manajemen Pendidikan: Teori, Kebijakan, dan Praktik*. Jakarta: Kencana).
- Mustari, Mohamad. 2014. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).
- Mustari, Mohammad“Budaya Sekolah Pada Sekolah Menengah Pertama”, *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, Vol.1, No.2, tahun 2013.
- Nashori, Fuad dan Mucharam, R. D. *Mengembangkan Kreativitas Dalam Perspektif Psikologi Islami*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Nazir. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ni'mah, Nasimatun. 2016. “Manajemen Pendidikan Karakter Siswa Di MTsN Susukan Kabupaten Semarang” *skripsi* (Salatiga: Program Sarjana Institut Agama Islam Negeri Salatiga.
- Noer, Hery dan Munzier S. 2003. *Watak Pendidikan Islam*, Jakarta: Friska Agung Isnaini.
- Ridhotullah, Subeki dan Mohammad Jauhar. 2015. *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Sarosa, Sumiaji. 2017. *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar*. Jakarta: Index.
- Setiawan, Agus. 2014. “Prinsip Pendidikan Karakter Dalam Islam: Studi Komparasi Pemikiran Al-Ghazali dan Burhannudin Al-Zarnuji” *Jurnal Dinamika Ilmu*, Vol. 14. No 1, Juni.
- Sriwilujeng, Dyah. 2017. *Pendidikan Karakter: Panduan Implementasi Penguatan*. Penerbit Erlangga.

- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kombinasi: Mixed Method*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: remaja rosdakarya.
- Sulaiman. 2017. *Character and Fun Lecturing*. The International Journal of Social Sciences, Vol. 5, No 3, September.
- Syukur, Fatah, 2011 *Manajemen Pendidikan Berbasis Pada Madrasah*, Semarang: PT Pustaka Rizki Putra.
- Syukur, Fatah, 2012, *Manajemen Sumber Daya Manusia Pendidikan*, Semarang, PT Pustaka Rizki Putra.
- Tohirin. 2012. *Metode Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yuliyanti, Kartin, “Pengelolaan Program Pendidikan Karakter Peserta Didik Di SMP Negeri 39 Semarang”, *Skripsi*, Semarang : Program Sarjana Universitas Negeri Semarang, 2017.
- Zarkasyi, Abdullah Syukri. “Manajemen Pendidikan Pesantren Dalam Perspektif Dr. KH. Abdullah Syukri Zarkasyi, M.A” *Jurnal At-Ta’dib*, Vol.6, No.2, tahun 2011, hlm. 241.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepdi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- <http://ditjenpp.kemendiknas.go.id>. diakses pada tanggal 4 Januari 2020, pukul 22:30 WIB.
- <https://tirto.id/kpai-24-kasus-anak-di-sekolah-pada-awal-2019-didominasi-kekerasan-dg80> . Diakses pada tanggal 4 Januari 2020, pukul 22:00 WIB.

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA
PENGELOLAAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI
BUDAYA RELIGIUS
DI SMK ISLAMIC CENTRE BAITURRAHMAN
SEMARANG

1. Untuk Kepala Sekolah :
 - a. Apa saja Visi dan Misi SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang?
 - b. Menurut bapak seberapa pentingkah pendidikan karakter bagi siswa?
 - c. Sejauh mana sekolah ini menerapkan pendidikan karakter?
 - d. Bagaimana upaya pembentukan karakter oleh kepala sekolah kepada guru, karyawan, dan siswa?
 - e. Metode apa saja yang digunakan dalam proses penerapan pendidikan karakter dalam lingkungan sekolah?
 - f. Kegiatan apa saja yang mendukung keberhasilan pendidikan karakter di sekolah ini?
 - g. Sarana dan prasarana apa saja yang digunakan untuk menunjang pembentukan karakter siswa?
 - h. Apa saja faktor pendukung dalam upaya pembentukan karakter siswa di sekolah?
 - i. Apa saja faktor penghambat dalam upaya pembentukan karakter siswa di sekolah?
 - j. Bagaimana cara untuk mengatasi faktor penghambat tersebut?
2. Untuk Waka Kurikulum :

- a. Menurut bapak/ ibu seberapa pentingkah pendidikan karakter bagi siswa?
 - b. Kurikulum apa yang digunakan di SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang?
 - c. Adakah kurikulum khusus yang digunakan di SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang?
 - d. Bagaimana perencanaan budaya religius di SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang?
 - e. Dalam perencanaan apakah ada prioritas jangka panjang maupun jangka pendek sebagai target?
 - f. Bagaimana pengorganisasian pendidikan karakter di SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang?
 - g. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter melalui budaya religius di SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang?
 - h. Adakah kesenjangan yang terjadi dalam pelaksanaan pendidikan karakter di SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang?
 - i. Bagaimana cara mengatasi kesenjangan atau hambatan yang terjadi?
3. Untuk Guru :
- a. Menurut bapak/ ibu seberapa pentingkah pendidikan karakter bagi siswa?
 - b. Bagaimana peran bapak/ ibu guru dalam menanamkan pendidikan karakter di sekolah ini?

- c. Bagaimana cara yang dilakukan untuk menerapkan pendidikan karakter dalam proses belajar mengajar di dalam kelas?
 - d. Kendala apa sajakah yang bapak/ ibu hadapi dalam menerapkan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran?
 - e. Adakah pengaruh implementasi pendidikan karakter terhadap prestasi belajar siswa?
 - f. Adakah pengaruh implementasi pendidikan karakter terhadap perilaku siswa?
4. Untuk Alumni :
- a. Penanaman nilai-nilai religius apa saja yang diberikan sekolah kepada siswa?
 - b. Menurut saudara sudahkah guru menjadi tauladan dalam karakter religius di sekolah?
 - c. Apakah saudara masih mengerjakan pembiasaan-pembiasaan religius yang pernah diberikan oleh sekolah?
 - d. Setelah saudara melakukan pembiasaan kegiatan religius di sekolah, apa yang berubah dari diri saudara?

LAMPIRAN 2

Instrumen Penelitian

Instrument Wawancara Penelitian

- A. Visi, Misi SMK Islamic Centre Baiturrahman
- B. Pendidikan Karakter Melalui Budaya Religius
- C. Proses Pengelolaan Pendidikan Karakter Melalui Budaya Religius

Instrument Observasi Penelitian

- A. Mengamati tentang pendidikan karakter
- B. Mengamati budaya sekolah berbasis religius
- C. Mengamati nilai-nilai karakter yang diterapkan di sekolah
- D. Mengamati bagaimana pengelolaan pendidikan karakter melalui budaya religius di SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang

Instrument Observasi Dokumentasi Penelitian

- A. Sejarah berdirinya SMK ICB Semarang
- B. Struktur organisasi SMK ICB Semarang
- C. Visi misi dan tujuan SMK ICB Semarang
- D. Peraturan dan tata tertib SMK ICB Semarang
- E. Bukti fisik dan dokumentasi yang ada di sekolah terkait pengelolaan pendidikan karakter di SMK ICB Semarang
- F. Dokumentasi foto hasil observasi

LAMPIRAN 3

Surat Penunjukan Dosen Pembimbing

| | | |
|--|--|---------------------------|
|  | KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185 | |
| Nomor | : B-8127/UN.10.3/ J.3/ PP.00.9/12/2019 | Semarang, 4 Desember 2019 |
| Lampiran | : - | |
| Perihal | : Penunjukan Pembimbing Skripsi | |
| <p>Kepada Yth. Drs. Wahyudi, M. Pd. Di Semarang</p> <p><i>Assalamu 'alaikum wr. wb</i></p> <p>Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul Penelitian di Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul Skripsi Mahasiswa :</p> <p>Nama : Apriliani Chriswulandari NIM : 1603036076 Judul : PENGEOLAAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI BUDAYA RELIGIUS DI SMK ISLAMIC CENTRE BAITURRAHMAN</p> <p>Dan menunjuk saudara : Drs. Wahyudi, M. Pd. sebagai Pembimbing.</p> <p>Demikian penunjukan pembimbing Skripsi ini disampaikan, dan atas kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih. <i>Wassalaamu 'alaikum wr. wb.</i></p> <p style="text-align: right;">A.n. Dekan, Ketua Jurusan MPI</p> <p style="text-align: right;"> Dr. Fatmatroji, M.Pd NIP. 19770415 200701 1 032</p> | | |
| <p>Tembusan disampaikan kepada Yth :</p> <ol style="list-style-type: none">1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Walisongo Semarang2. Mahasiswa yang Bersangkutan3. Arsip | | |

Lampiran 4

Surat Permohonan Izin Riset

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II, Ngaliyan, Telp. 7601293 Fax. 7613387, Semarang 50183

Nomor : B -3683/Un.10.3/D.1/TL.00/08/2020 Semarang, 11 Agustus 2020
Lamp : -
Hal : **Mohon Izin Riset**
a.n. : Apriliani Chriswulandari
NIM : 1603036076

Kepada Yth.
Kepala SMK Islamic Centre Baiturrahman
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa :

Nama : Apriliani Chriswulandari
NIM : 1603036076
Alamat : Dusun Krajan Barat, RT 02 RW 01 Desa Meteseh, Kendal
Judul Skripsi : "Pengelolaan Pendidikan Karakter Melalui Budaya Religius Di SMK Islamic Centre Baiturrahman"
Pembimbing : Drs. Wahyudi, M.Ag

Bahwa mahasiswa tersebut membutuhkan data-data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusunnya, oleh karena itu kami mohon diberi ijin melaksanakan riset selama kurang lebih satu bulan, mulai tanggal 18 Agustus 2020 sampai dengan 18 September 2020.
Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

A.n: Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Mahfud Ainaedi,


Tembusan :
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

LAMPIRAN 5

Sertifikat PPL



LAMPIRAN 6

Surat Bukti Telah Melakukan Penelitian



SMK ISLAMIC CENTRE BAITURRAHMAN SEMARANG

Jl. Abdulrahman Saleh No. 285 Semarang Telp. (024) 76634220
email : smkicb@gmail.com website : smkicbaiturrahmansmg.sch.id

SURAT KETERANGAN

No. 549/SMK-ICB/M/IX/2020

Bismillahirrahmaanirrahim

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Irham Latief,S.Kom**
NIK : 05008
Jabatan : Kepala SMK Islamic Centre Baiturrahman

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Aprihani Chriswulandari
NIM : 1603036076
Alamat : Dusun Krajan Barat RT 02 RW 01 Desa Meteseh,Kendal
Judul Skripsi : " Pengelolaan Pendidikan Karakter Melalui Budaya Religius Di SMK Islamic Centre Baiturrahman"

Menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian di SMK Islamic Centre Baiturrahman mulai tanggal 18 Agustus 2020 sampai dengan 18 September 2020 .

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 18 September 2020



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Apriliani Chriswulandari
2. Tempat dan Tgl. Lahir : Kendal, 25 April 1998
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Alamat Rumah : Dsn. Krajan Barat Rt 02/ 01
Desa Meteseh, Boja, Kendal
6. Status : Sudah Menikah
7. HP : 083842357398
8. Email : liaapriyani321@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SDN Negeri 4 Meteseh Lulus Tahun 2010
 - b. SMP Negeri 1 Singorojo Lulus Tahun 2013
 - c. SMK YPPM Boja Lulus Tahun 2016

Semarang, 10 Desember 2020



Apriliani Chriswulandari
1603036076